

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PENGURUS
CABANG NADHLATUL ULAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
MASYARAKAT URBAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar SI Dalam Ilmu
Manajemen Dakwah**



**Oleh :
Desi Santika
NPM. 1941030178**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PENGURUS
CABANG NADHLATUL ULAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
MASYARAKAT URBAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar SI Dalam Ilmu
Manajemen Dakwah**

Oleh :

**DESI SANTIKA
NPM. 1941030178**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A
Pembimbing II : Dr. Tontowi Jauhari, M.M**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang manajemen dakwah yang di lakukan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung. Penelitian ini di lakukan dengan pendekatan studi kasus, dimana penulis memperhatikan kegiatan dakwah pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung dalam mengimplementasikan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah untuk meningkatkan akhlak masyarakat urban.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*) dan observasi yang penulis lakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Data-data tersebut didapat dari para responden terutama Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung dan include di dalamnya Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Bandar Lampung sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder atau perlengkapan dari penelitian ini. Semua data tersebut menjadi acuan penulis dalam mendeskripsikan manajemen dakwah PCNU Kecamatan Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil temuan di Lapangan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung bahwa Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung sudah cukup baik dalam menerapkan fungsi manajemen dakwah, dan salah satunya dengan menerapkan proses manajemen pada setiap kegiatan yang di lakukan dengan terarah dan terukur. Seperti perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pergerakan dakwah, pengendalian dakwah dan evaluasi dakwah sudah cukup baik, yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen dakwah adalah kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya responsibilitas dari para pengurus sehingga membuat manajemen dakwah yang di lakukan kurang maksimal yang akan dilakukan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung tentunya ini akan menjadi perbaikan bagi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung untuk kedepannya.

Kata Kunci :Manajemen Dakwah, PCNU

ABSTRACT

This study aims to describe the da'wah management carried out by the Nahdlatul Ulama Branch Management (PCNU) Bandar Lampung City. This research was conducted with a case study approach, where the author paid attention to da'wah activities at the Nahdlatul Ulama Branch Management (PCNU) Bandar Lampung City in implementing da'wah management in da'wah activities to improve the morals of urban communities.

In this study, the author used qualitative research methods, using interview techniques and observations that the author did to obtain accurate data. These data were obtained from respondents, especially the Nahdlatul Ulama Branch Management (PCNU) Bandar Lampung City and include in it the Nahdlatul Ulama Da'wah Institute (LDNU) Bandar Lampung City as primary data and documentation as secondary data or equipment from this study. All of these data are the author's reference in describing the da'wah management of PCNU Bandar Lampung City District.

Based on the findings in the Field of the Nahdlatul Ulama Branch Management (PCNU) Bandar Lampung City that the Nahdlatul Ulama Branch Management (PCNU) Bandar Lampung City is good enough in implementing the function of da'wah management, and one of them is by implementing the management process in every activity carried out in a directed and measurable manner. Such as da'wah planning, da'wah organizing, da'wah mobilization, da'wah control and da'wah evaluation are good enough, the obstacles in implementing da'wah management are the lack of human resources, and the lack of responsibility from the administrators so as to make the da'wah management carried out less than optimal that will be carried out by the Nahdlatul Ulama Branch Management (PCNU) Bandar Lampung City, of course, this will be an improvement for the Nahdlatul Ulama Branch Management (PCNU) Bandar Lampung City for the future.

Keywords :Da'wah Management, PCNU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Desi Santika
NPM ; 1941030178
Jurusan Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PENGURUS CABANG NADHLATUL ULAMA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MASYARAKAT URBAN” adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Bandar lampung, 13 mei 2023
Penulis,



Desi Santika
NPM. 1941030178



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Implementasi Manajemen Dakwah Pengurus
Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung
Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban**

Nama : Desi Santika

NPM : 1941030178

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, M.A.
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II

Dr. Tontowi Jauhari, M.M.
NIP. 197009141997031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutha Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban” disusun oleh Desi Santika, NPM: 1941030178, Program Studi Manajemen Dakwah, telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Selasa, 30 Mei 2023 pukul 09.30 s.d 11.00 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I 

Sekretaris

: Rouf Tamim, M.Pd.I 

Penguji I

: Dr. Mubasit, S.Ag., M.M 

Penguji II

: Dr. Hasan Mukmin, M.A 

Penguji Pendamping : Dr. Tontowi Jauhari, M.M 

Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
NIP. 19741110198031002



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

(Q.S Ali-Imran (3):104)



PERSEMBAHAN


Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran dan nikmat-Mu Ya Allah SWT. yang telah menimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya kecilku kepada

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rustam Efendi dan Ibu Minaria tempatku melabuhkan segala suka dan duka ku. Apapun yang menjadi hajatku kalian mendukungku serta selalu berusaha mewujudkannya lewat do'a kalian berdua. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang utuh kepada putri kedua kalian yang banyak mau ini. Selalu memberikan nasihat untukku menjadi pribadi yang mandiri dan berupaya menjadi pribadi yang baik hati kesemua orang. Selalu memberikan semangat ketika menghadapi kerasnya kehidupan di perantauan yang memang sebelumnya belum aku rasakan, tapi itu semua demi cita-cita yang ingin ku wujudkan, agar bisa meraih gelar sarjana.
2. Ayuku yang tersayang Rusmita, terimakasih kerana telah memberikan do'a terbaik untuk keberhasilan adiknya, dan memberi motivasi dan inspirasi serta dukungan agar aku bisa menjadi contoh yang baik untuk semua orang, semoga kita bisa sukses dan membahagiakan orang tua kita. Dan si bungsu tersayang Risky Aditya Hamizan yang selalu memberiku do'a dan semangat serta selalu membuatku tersenyum untuk memberi contoh yang baik.
3. Almamaterku tercinta, tempat menimba ilmu dan pengalaman UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan, yang telah mendewasakan dalam berfikir, bertindak dan mengambil keputusan, semoga menjadi awal kesuksesan dalam hidupku baik di dunia dan bekalku di akhirat.

RIWAYAT HIDUP

Desi Santika, lahir di Pekon Sukananti kecamatan way tenong kabupaten lampung barat. Pada tanggal 10 february 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Rustam Efendi dan Ibu Minaria.

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 01 Sukananti pada tahun 2006 s/d 2013, selanjutnya melanjutkan kependidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 02 Way Tenong pada tahun 2013 s/d 2016, selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengan Atas (SMA) di SMAN 01 Way Tenong pada tahun 2016 s/d 2019 dan kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Tahun 2019 mengambil Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Bandar Lampung, 25 Apr 2023
Yang Membuat,

Desi Santika

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik segala yang ada di alam semesta, yang dengan rahmat-Nya kita dapat merasakan nikmat kesehatan dan nikmat iman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “ Implementasi Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban “. .. sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi muhammad SAW karena beliaulah yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju kepada zaman yang canggih seperti ini, semoga kita semua mendapatkan *syafa'at*-nya di *Yaumul akhir* kelak, Aamiin. Pada penulisan skripsi ini tentunya banyak sekali proses yang harus di lalui dan banyak peran dari berbagai pihak yang turut serta dalam proses penyelesaian tugas akhir dari saat menjadi mahasiswa hingga memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu dakwah dan komunikasi, maka sebab ini penulis ucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., Sos., M.Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan bapak Badaruddin., M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dakwah.
4. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.A selaku Pembimbing 1 dan Bapak Dr. Tontowi Jauhari, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu
6. Ky ichwan Adji Wibowo, S.Pt., MM. selaku ketua PCNU Kota Bandar Lampung dan bapak Mansyur Efendi, S.Sos beserta

jajarannya, yang sangat baik hati mengizinkan penulis melakukan penelitian dan dengan ramah memberikan informasi serta data-data yang di perlukan kepada penulis.

7. Bapak Bram Octafian, S.Ag., S.Pd.I.,MM selaku ketua LDNU Kota Bandar Lampung beserta jajarannya, yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data- data yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang telah melahirkanku, yang telah merawatku hingga saat ini berada di titik ini yaitu menjadi seorang sarjanawati.
9. Saudara kandung, Kakaku Rusmita dan Adiku Risky Aditya Hamizan penuntun kebahagiaan ketika jenuh dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk Sahabat- sahabatku yang selalu memberikan semangat dan selalu ada dalam proses skripsiku Desi Hariyani, Nova Apriyani, yola istika mauliza, santi wahyunita, karmila, tiara julitya.
11. Teruntuk sahabat kampusku yang selalu bimbingan bareng, ACC bareng, Seminar bareng dan Munaqosah bareng Tim pen pals (Titin Sri Wahyuni, Yulanda Gustin dan Nadya Novita Sari).
12. Teruntuk teman tidurku sekaligus adik- adiku yang sudah menemani dan memberikan rasa kasih sayang seperti saudara sendiri, Fera Jayanti dan Arum Fajar Rina.
13. Teman teman seperjuangan manajemen dakwah angkatan 2019 terkhususnya kelas C dan sahabat KKN-DR 2022 di Desa Sukananti , Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, semoga Allah senantiasa melindungi kita dan mempermudah segala langkah kaki kita.
14. Seluruh Petugas Perpustakaan Universitas, Serta Staf Perpustakaan Fakultas, dan Perpustakaan Daerah yang dengan baik hati melayani penulis dan memberikan pinjaman buku sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh bapak, ibu dan teman teman sekalian dengan balasan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembacanya.

Terimakasih,

Bandar Lampung, 25 april 2023

Penulis

Desi Santika

NPM 1941030178



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang	6
C. Fokus Dan Sub – Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Manajemen Dakwah	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen	22
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	24
4. Pengertian Dakwah.....	25
5. Macam – Macam Dakwah	27

6. Unsur- Unsur Dakwah	29
7. Tujuan Dakwah	32
8. Pengertian Manajemen Dakwah	33
9. Fungsi Manajemen Dakwah	34
10. Tujuan Manajemen Dakwah	46
B. Akhlak	47
1. Pengertian Akhlak	47
2. Fungsi Dan Tujuan Akhlak.....	48
3. Macam- Macam Akhlak	49
C. Masyarakat Perkotaan (Urban Community).....	52
1. Pengertian Masyarakat Perkotaan (Urban Community).....	52
2. Masyarakat Pedesaan Dan Masyarakat Perkotaan.....	54
3. Akhlak pada Masyarakat Perkotaan.....	66

BAB III GAMBARAN UMUM PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KOTA BANDAR LAMPUNG..... 71

A. Profil Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung.....	71
1. Sejarah Singkat Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung	71
2. Struktur organisasi Nahdlatul Ulama	73
3. Visi Dan Misi Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung.....	77
4. Program Kerja Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung	79
5. Lembaga dan Badan Otonom Sebagai Perangkat Dakwah PCNU Kota Bandar Lampung.....	80
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	81
1. Fungsi Perencanaan PCNU Kota Bandar Lampung.....	83

2. Fungsi Pengorganisasian PCNU Kota Bandar Lampung.....	86
3. Fungsi Penggerakan PCNU Kota Bandar Lampung.....	87
4. Fungsi Pengawasan PCNU Kota Bandar Lampung.....	90

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMAN DAKWAH PENGURUS CABANG NADHLATUL ULAMA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MASYARAKAT URBAN..... 97

1. Fungsi Perencanaan PCNU Kota Bandar Lampung.....	100
2. Fungsi Pengorganisasian PCNU Kota Bandar Lampung.....	102
3. Fungsi Penggerakan PCNU Kota Bandar Lampung.....	104
4. Fungsi Pengawasan PCNU Kota Bandar Lampung.....	105

BAB V PENUTUP..... 107

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN- LAMPIRAN..... 117

DAFTAR TABEL

Table 1	85
Table 2	91
Table 3	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	foto setelah wawancara dengan Staff PCNU Kota Bandar Lampung	122
Gambar 2	foto setelah wawancara dengan ketua LDNU Kota Bandar Lampung	122
Gambar 3	Rapat Kerja.....	123
Gambar 4	Rapat Mingguan	123
Gambar 5	Surat Keputusan PCNU	124
Gambar 6	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	125



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa	117
Lampiran 2	Surat Keterangan Perubahan Judul.....	118
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian/ Survei dari PTSP Kota Bandar Lampung.....	119
Lampiran 4	Pedoman Wawancara.....	120
Lampiran 5	Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung (PCNU) Kota Bandar Lampung.....	121
Lampiran 6	Dokumentasi.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Skripsi ini berjudul ” Implementasi Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban “. Untuk menghindari kesalahan serta mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan terlebih dahulu menguraikan penegasan judul dengan memberikan pengertian- pengertian sehingga dapat terhindar dari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan.

Berikut adalah uraian dari beberapa istilah yang di gunakan penulis dalam menulis judul di antaranya yaitu :

Manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat di selesaikan secara efisien dan efektif.¹

Menurut Lilis Sulatri Manajemen sebagai suatu proses adalah cara sistematis melakukan pekerjaan bagi seorang manajer dengan tidak memperdulikan kecakapan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.²

Menurut George R. Terry dan Leslie W.Rue manajemen adalah suatu proses dan kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan- tujuan organisasional atau maksud- maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah

9. ¹ Stephen P. Robbins & Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 2010),

² Lilis Sulastri, *Manajemen* (Bandung : la goods publishing, 2012), 14.

“managing” pengelolaan. Sedangkan pelaksanaannya di sebut manajer atau pengelola.³

Jadi dapat di pahami yang di maksud dengan manajemen adalah suatu proses yang di lakukan oleh seorang manajer dengan melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Kata dakwah yang terambil dari bahasa arab dengan kata dasar (دع - يدعو - دعوة) (yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong. Penyebutan kata dakwah dalam Alquran yang lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja (fiil), hal ini memberikan isyarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerjakan secara dinamis, serius, sistematis, terencana, professional dan proporsional. Hal ini sesuai dengan sifat generik kata kerja transitif yang harus melibatkan berbagai unsur yakni pelaku, tempat dan waktu.⁴

Pengertian dakwah menurut Ahmad Subandi bahwa Dakwah adalah seruan untuk mendorong orang lain supaya melakukan kebaikan dan menjauhi kemunkaran. Selain itu dakwah juga dipandang sebagai upaya menyeluruh berbuat kebaikan dan menjauhi kemunkaran, supaya mereka dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelas”.⁵

Menurut M, Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang di lakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan

³ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Jawa Timur : Wade Group, 2018), 8.

⁴ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, Wade Group, Team Wade (Jawa Timur, 2018), 3.

⁵ Nurhayati Raden, “Program Penyiaran Dakwah Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Marhamah” 1, No. 1 (2018): 57–68, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1161558>.

terhadap ajaran agama sebagai message yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.⁶

Perintah untuk saling mengajak kebenaran (berdakwah) adalah sesuatu yang sangat diutamakan bagi manusia dalam kehidupannya. Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya

*“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Al-Imran 104)*⁷

Dapat di katakan dakwah sebagai seruan, ajakan seseorang untuk berbuat yang ma’ruf dan menjauhi yang munkar, dalam hal ini setiap umat islam wajib berdakwah untuk mengingatkan kepada seluruh umat islam agar menuju ke yang ma’ruf dan meninggalkan yang munkar.

Jadi dari beberapa pengertian mengenai manajemen dan dakwah dapat dikatakan bahwa manajemen dakwah adalah proses pelaksanaan yang diawali dari merencanakan tugas, menghimpun tugas, pengelompokkan tugas dan penempatan tenaga pelaksana secara sistematis demi tercapainya tujuan dakwah yaitu menuju ke yang ma’ruf dan meninggalkan yang munkar.

Secara etimologis (Lughatan) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti,

⁶ M. Arifin, *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Studi* (jakarta : bumi, 2000), 6.

⁷ *Al-Qur’an Dan Terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017., n.d.*

perangai, tingkah laku atau tabiat.⁸ Dalam Lisan al-'Arab, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin seseorang.⁹

Menurut Migdad Yaljan Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.¹⁰

Dapat di pahami akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya dan umumnya menjadi sifat tersebut mempengaruhi batin seseorang.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Urban diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kota, bersifat kekotaan, atau orang yang pindah dari desa ke kota. Sementara itu, dilihat dari aspek dinamikanya, maka masyarakat urban adalah masyarakat yang lahir dan direproduksi oleh proses modernitas dalam dinamika institusi modern. Anthony Gidden membayangkan masyarakat urban sebagai tipikal manusia yang hidup pada dekade terakhir abad ke-20 yang memiliki kesempatan luas untuk menyebar ke berbagai belahan dunia menikmati eksistensinya. Bahkan ia membayangkan masyarakat urban yang modern tersebut, memiliki sisi-sisi mengerikan yang menurutnya adalah fenomena nyata dewasa ini.¹¹

Masyarakat urban adalah mereka yang tinggal di perkotaan, yang menjadi pusat pelayanan pemerintahan, dan

⁸ Ahmad Alawi, "Dakwah Melalui Kepramukaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi Di SMA Maflahul Ummah Ciwandan Kota Cilegon - Banten)," Skripsi, 2020, 7.

⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq* (Jakarta : perpustakaan Nasional, 2016), 6.

¹⁰ Sheikh al- akbar muhyiddin ibn 'arabi, *Jalan Selamat Pulang Menuju Allah* (Bandar Baru Bangi, Selangor : Panglima Media SDN BHD, 2011), 6-7.

¹¹ K Rismawati, "Gaya Hidup Kaum Urban Semakin Kekinian" 1 (2022): 3.

lokasi perputaran ekonomi yang besar. Masyarakat urban memiliki karakteristik berganti- ganti berubah sesuai keadaan zaman yang semakin modern.. Perkotaan atau yang lebih dikenal dengan istilah urban, menurut Bintarto merupakan suatu kesatuan jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen, serta coraknya materialistis. Masyarakatnya terdiri atas penduduk asli daerah tersebut dan pendatang.¹²

Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community*. Pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat kota dengan ciri kemajuannya telah membentuk kepribadian anggotanya lebih mengandalkan kemampuan diri sendiri dari pada orang lain.¹³

Jadi masyarakat urban dapat di dikatakan seseorang yang pindah dan tinggal di perkotaan yang menjadi pusat pelayanan pemerintahan, dengan ciri kehidupannya yang modern, berbeda dengan masyarakat desa. Masyarakat perkotaan memajukan yang membentuk kepribadian anggota lebih mengandalkan kemampuan diri sendiri dari pada orang lain.

Berdasarkan penegasan- penegasan yang telah di kemukakan di atas dapat di pahami bahwa yang di maksud dari judul penelitian ini “Impelementasi Dakwah Pengurus Cabang Nadhlatul Ulama Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan akhlak masyarakat urban“. adalah seruan, ajakan seseorang untuk berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar pada masyarakat yang tinggal di perkotaan.¹⁴

¹² Fadel Alief Feisol, “Streetwear Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Urban (Studi Deskriptif” 1, no. 1 (2018): 6.

¹³ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 52.

¹⁴ A Puspianto, “Media Dakwah Masyarakat Urban,” *An-Nida’: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* IX(2021):74–75, <http://ejournal.stail.ac.id/index.php/annida/article/download/278/154>.

B. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif melakukan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang di lakukannya. terlebih di era modern ini sebagai umat islam wajib berdakwah.

Saat ini, dunia dakwah mengalami tantangan yang semakin berat terutama sejak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Disisi lain, perkembangan media komunikasi yang semakin modern tampaknya akan sangat membantu aktifitas dakwah Islam. Peluang dakwah Islam akan semakin terbuka lebar ketika para da'i (juru dakwah) mampu memanfaatkan media massa dengan meminimalisasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari media yang ada. Dengan demikian, salah satu tugas penting seorang da'i dalam mengartikulasikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan dakwahnya sehingga pesan dan tujuan dakwahnya dapat tercapai. Seorang da'i juga tidak hanya memahami dan mengetahui materi-materi dakwah yang disampaikan, tetapi juga mengerti dan memahami situasi dan realitas masyarakatnya.

Perkembangan media yang digunakan oleh para dai dalam berdakwah pada saat ini sudah cukup beragam dengan semakin berkembangnya teknologi. Hal ini cukup membanggakan bagi umat Islam, terutama dengan banyaknya alternatif yang bisa diterapkan dalam menyampaikan pesan dakwah. Akan tetapi ada hal yang cukup memprihatinkan sekarang ini adalah kenapa hal tersebut tidak berbanding lurus dengan kondisi umat Islam pada saat sekarang ini. Karena kalau dilihat kondisi umat Islam sekarang ini cukup memprihatinkan dengan segudang permasalahan yang kompleks seperti pejabat yang korupsi, kemiskinan yang meningkat, pemimpin kurang bijaksana, dan hancurnya nilai-nilai moral di tengah-tengah masyarakat, serta terjadi kekerasan dalam beragama, Kekerasan dalam dalam agama telah mencoreng agama Islam itu sendiri.

Hal ini cukup memprihatinkan bagi kita umat Islam. Karena Islam pada dasarnya adalah agama yang damai, agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Pluralisme. Kekerasan dalam Agama tidak boleh dilakukan baik mereka sesama yang beragama Islam maupun yang berbeda agama. Tentu dalam hal ini, ada sesuatu yang tidak berjalan dengan semestinya atau ada pesan dakwah yang tidak sampai dengan baik. Hal ini tentu menjadi tanda tanya bagi kita Sebagai agama yang membawa rahmat, hendaknya seorang muslim selain menjaga kepentingan individualnya, juga memperhatikan kepentingan sosialnya.

Kepentingan sosial ini yang mulai pudar dikalangan masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang heterogen dan identik dengan individualisme. Berbeda dengan masyarakat desa yang bercorak agraris, masyarakat kota lebih identik dengan dunia industri dan pusat kegiatan pemerintahan. Karena itu pembangunan (fisik) di kota lebih cepat daripada dibandingkan dengan desa.

Dalam sudut pandang geografi, kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan bercorak materialistis, atau dapat pula diartikan sebagai benteng budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah belakangnya.

Permasalahan ini menjadi menarik untuk dilihat, bagaimana seharusnya dakwah dilakukan pada masa yang akan datang dengan konteks masyarakat perkotaan yang semakin berkembang dan majemuk. Tentu dakwah harus dilakukan dengan elegan dan santun serta dengan memperhatikan konteks masyarakat itu sendiri. Sehingga apa yang di inginkan akan tercapai menjadi khairu ummat.

Untuk itu di perlukan sebuah perencanaan dakwah yang dapat memecahkan permasalahan pada masyarakat urban. Untuk

mencapai sebuah tujuan di perlukan perencanaan yang baik, karena jika perencanaan seseorang pemimpin atau dalam hal ini manajer tidak dapat maka akan menyulitkan dalam proses pencapaian tujuan. Maka dari itu di perlukan manajemen yang baik dalam meningkatkan akhlak masyarakat urban salah satu yang dapat di lakukan yaitu berdakwah.

Apabila di hubungkan dengan dakwah dan permasalahan dalam proses berdakwah cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan program kegiatan seperti pengajian, dan kegiatan PCNU lainnya yang dapat meningkatkan akhlak masyarakat urban agar tujuan dakwah yang di lakukan dapat tercapai.

Manajemen dakwah seperti prinsip manajemen pada umumnya seperti yang tercantum dalam buku *principles of manajement* yang mengatakan bahwa manajemen itu terdiri dari perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (Controlling). Biasanya manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas. Mengumpulkan tugas dan kemudian menggerakan ke arah pencapaian tujuan dakwah.¹⁵

Untuk itu lembaga yang bergerak di bidang dakwah ikut turun untuk mengatasi berbagai penyakit di masyarakat perkotaan, lembaga ini salah satu lembaga yang bergerak di bidang dakwah.dan pendidikan dalam perkembangan saat ini. NU dan eksistensinya dari zaman kezaman selalu mam pu beradaptasi dengan baik, hal ini memungkinkan karena NU merupakan representasi islam wasatiyah (moderat). Dalam pandangan NU, peradapan dunia akan terus berubah seiring berkembangannya zaman, maka islam sebagai agama yang menuntun keselamatan di dunia maupun akhirat harus memiliki kesanggupan dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut dan berupaya menjaga dan merawat setiap kebagikan lama (*muhafadzatu qodimi sholeh wal akhdu bil jadidil aslah*).

¹⁵ Wahidin Saputra, *Penghantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2012), 287.

Berdasarkan hasil observasi dasar yang di lakukan penulis di kota bandar lampung,bahwa pengurus PCNU dalam membuat konsep NU Urban untuk salah satu metode pendekatan berdakwah kepada masyarakat urban.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, peneliti mengangkat judul skripsi “ Implementasi Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban”.

C. Fokus Dan Sub – Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah maka peneliti di fokuskan kepada permasalahan tentang Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nadlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban pokok dari pengamatan penelitian supaya observasi, wawancara, dan menganalisis hasil penelitian lebih terarah. Dan sub fokus penelitian ini yaitu bagaimana proses POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) pada Pengurus Nahdlatul Ulama Cabang Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen dakwah Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dengan rumusan masalah di atas adalah untuk mengkaji Implementasi Manajemen Dakwah

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat di rasakan atau diterapkan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang di harajpkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan hukum positif maupun hukum Islam selebihnya dapat dipergunakan untuk sebagai bahan bacaan (literatur) di samping literatur-literatur yang sudah ada tentang dakwah pada masyarakat urban.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau bahan rujukan bagi rekan-rekan mahasiswa dan masyarakat luas, serta untuk memperluas wawasan bagi penulis untuk memenuhi syarat akademik dan penyelesaian studi di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk bahan dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya guna memberikan kepercayaan terhadap PCNU Kota Bandar Lampung yang terhadap dakwah pada masyarakat urban Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung, dan juga bagi yang berminat mendalami pengetahuan tentang dakwah pada masyarakat urban yang di buat oleh PCNU Kota Bandar Lampung.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian penulis, terdapat sejumlah karya tulis yang hampir sama dengan peneliti pertama yakni tesis karya Siti Nur Halimah yang berjudul “Analisis Segmentasi Masyarakat Urban Kota Surabaya (Studi pada Jama’ah Majelis Dzikir Walisongo Lembaga Dakwah NU Surabaya Tahun 2016-2017)”. Karya ini merumuskan tentang Bagaimana karakteristik masyarakat Urban kota Surabaya yang menjadi sasaran dakwah Organisasi NU melalui adanya Majelis Dzikir Walisongo. Hasil dari penelitian ini adalah Karakteristik masyarakat urban yang sibuk dengan aktifitas dan hiruk pikuk perkotaan, sudah lazim membuat tingkat stress masyarakatnya menjadi tinggi. Dalam keadaan demikian, dibutuhkan penguatan spiritual, rasa mendekat kepada Allah, dan mampu menyampaikan keluh kesah, hal-hal yang dianggap sulit dalam hidup menjadi menarik untuk diperdalam. Faktanya, jama’ah MDW untuk memenuhi kebutuhan spiritualitasnya yang tinggi, bahkan tidak hanya mengikuti satu kelompok pengajian saja, melainkan 2,3 atau 4 kelompok pengajian, termasuk MDW di dalamnya.¹⁶

Kedua yakni skripsi dari sattar abdullah yang berjudul “Dakwah Inovatif pada Masyarakat Urban: analisis konsep dan praktik Terapi shalat Bahagia” hasil dari penelitian ini adalah Dakwah inovatif pada masyarakat urban menurut Ali Aziz adalah dakwah yang disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi audiens yang sibuk, sedikit punya waktu luang, dengan menggunakan beberapa teknik penyampaian yang menarik dan pesan dakwah yang memikat, seperti : penggunaan diksi, teknik penutupan klimaks, pemakaian akronim, menguatkan pesan dakwah, serta bentuk ajaran yang konkret, tidak abstrak.¹⁷

Ketiga yakni jurnal dari karya Rismawati K. yang berjudul “Gaya Hidup Kaum Urban Semakin Kekinian” hasil dari

¹⁶ nur Halimah Siti, “Analisis Segmentasi Masyarakat Urban Kota Surabaya (Studi Pada Jama’ah Majelis Dzikir Walisongo Lembaga Dakwah NU Surabaya Tahun 2016-2017),” (Tesis, Uin Sunan Ampel, 2017), 2017, 4.

¹⁷ Sattar Abdullah, “Dakwah Inovatif Pada Masyarakat Urban (Analisis Konsep Dan Praktik Terapi Shalat Bahagia),” *Disertasi*, 2019, 1–365.

penelitian ini adalah Masyarakat urban adalah masyarakat yang lahir sebagai konsekuensi dari modernitas. Sebagai Anthony Giddens berkata tentang konsekuensi modernitas: “Modernitas, sebagaimana bisa dilihat oleh semua orang yang hidup di tahun-tahun terakhir abad ke-20, adalah sebuah fenomena dengan dua ujung. kaum urban melek politik. Tidak seperti di masa lalu di mana orang cenderung tidak peduli dengan politik, dengan teknologi dan informasi yang memadai, kaum urban lebih pintar dalam urusan politik. Tentu ini juga menjadi keuntungan bagi kaum urban karena tingkat kecerdasan politik dapat membantu menentukan yang lebih baik masa depan untuk Indonesia. Penelitian ini sangat penting karena hasilnya bisa digunakan sebagai model untuk gaya hidup modern kaum urban dan bertujuan untuk menentukan gaya hidup modern kaum urban. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.”¹⁸

Keempat dari jurnal karya puspianto yang berjudul “Media Dakwah Masyarakat Urban”. Hasil dari penelitian ini adalah setiap mad’u tentu punya karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga para da’i dituntut untuk mampu masuk menemui dan menyelami dunia para mad’unya. Dengan begitu maka harapannya kegiatan dakwah yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Menjadi catatan bahwa untuk melihat efektifitas dakwah, pendakwah idealnya juga menyesuaikan dengan keadaan sosial kemasyarakatan mad’unya. Khususnya adalah dakwah untuk masyarakat perkotaan. Pasti keadaan sosial di perkotaan sangat berbeda dengan keadaan sosial masyarakat pedesaan. Hal itu menjadikan strategi, metode, materi, media dan karakteristik seorang da’i pun sedikit berbeda. Lebih lebih untuk masalah media dakwah yang dipakai, sudah pasti harus canggih dan modern.¹⁹

Kelima skripsi dari karya Sintia Handayani pada tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan

¹⁸ Rismawati, “Gaya Hidup Kaum Urban Semakin Kekinian,” 3.

¹⁹ Puspianto, “Media Dakwah Masyarakat Urban,” 92–93.

Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi manajemen mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang digunakan pengurus dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dalam membina santri sudah baik. Pelaksanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Babul Hikmah adalah dengan mengaplikasikan metode-metode, dorongan, pengarahan dan motivasi. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “ Implementasi Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban” oleh karena itu peneliti ingin mempertegas bahwa yang dimaksud Dengan Implementasi Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban. Untuk detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen dan bendanya.

1. Jenis penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.²⁰ Penelitian lapangan (field research) adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari lapangan sesuai dengan objek pembahasan menitik beratkan pada kegiatan lapangan. Adapun cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju,Ct.VIII, 1996), 102.

Penelitian ini bertempat di Nahdlatul Ulama Cabang Kota Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau orang yang berkompeten di bidangnya.²¹ Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena untuk memahami situasi tertentu.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pada penelitian kualitatif riset bersifat deskriptif analisis data yang dilakukan melalui pengaturan dua secara logis dan sistematis. Analisis data yang dilakukan sedari awal peneliti terjun langsung kelapangan hingga akhir penelitian (pengumpulan data).²²

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai kunci. Oleh sebab itu, peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas agar dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan menyusun objek penelitian dengan lebih jelas. Penelitian kualitatif biasanya digunakan apabila masalah tidak jelas, makna tersembunyi teridentifikasi dan memastikan kebenaran data.

3. Sumber data

Data merupakan sekumpulan dari informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan atau sumber-sumber tertentu. Data digunakan untuk memperkuat argumentasi dari suatu

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach, Jilid 1* (Yogyakarta : Fak Psi UGM, 1986), 3.

²² Rulam Ahamadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 229.

permasalahan dan digunakan untuk memberikan jawaban dari permasalahan dalam penelitian. Sumber data penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh oleh peneliti secara langsung kepada sumbernya.²³ Data sekunder adalah data yang dipeoleh oleh peneliti dari data dokumentasi, data pustaka dan data yang diterbitkan.²⁴ Data yang digunakan sebagai berikut :

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari sumber asli.²⁵ Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini akan di peroleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dalam mendapatkan informasi data tersebut di dapat langsung dari objek/sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu

- 1) Ketua PCNU Kota Bandar Lampung Yaitu Ichwan Adji Wibowo
- 2) Staff PCNU Kota Bandar Lampung Yaitu Mansur Efendi
- 3) Ketua LDNU Kota Bandar Lampung Yaitu Bram Octafian

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca Al.Quran, Hadist, buku-buku, jurnal-jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul proposal yang dimaksud.²⁶ Dalam hal ini , data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh

²³ Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva buku, 2016), 78

²⁴ Ibid 79

²⁵ agung widhi Kurniawan, *Metode Penelitian* , (Yogyakarta : Raja Grafindo Prasada, 2016). 80

²⁶ Ibid.81

melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Data sekunder pada umumnya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

4. Subjek dan obyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah Nahdlatul Ulama Cabang Kota Bandar Lampung yang terletak di Jl. Suratman No. 96 Kel. Kupang Kota Kec. Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Dan objek penelitian ini adalah mengenai Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung,

5. Instumen Pengumpulan data

Data merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian. Data yang merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.²⁷ Dalam menjawab penelitian, maka data akan dikumpulkan dengan beberapa instrumen atau alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁸ Metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi yaitu pengumpulan data yang di lakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena- fenomena yang di teliti. Observasi adalah sebuah pengamatan yang di sengaja dan di lakukan dengan cara sistematis, dan di dukung oleh pencatatan terhadap gejala- gejala yang berhasil di amati.²⁹ Metode ini sebagai alat untuk mendukung dalam pengumpulan

²⁷ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2010). h.128.

²⁸ Ibid.

²⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Kurnia kalam semesta, 2003), 11.

data. Observasi yang di maksud peneliti berupa pengamatan, catatan data, kejadian dalam pelaksanaan manajemen dakwah dalam meningkatkan akhlak masyarakat urban Kota Bandar Lampung.

Jenis observasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasif, observasi non-partisipasif adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara melihat ke lapangan, memperhatikan, mewawancarai. Metode ini merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mendukung pengumpulan data, kejadian, dalam manajemen dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung.

Menurut spradley objek penelitian observasi kualitatif di sebut situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu :

- 1) Place, atau tempat dimana interaksi terjadi dalam situasi sosial, tempat yang di jadikan berlangsungnya penelitian ini adalah nahdlatul ulama cabang kota bandar lampung yang terletak Jl. Suratman No. 96 Kel. Kupang Kota Kec. Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung
- 2) Actor, pelaku atau orang yang memainkan peran tertentu, dalam berlangsungnya penelitian ini adalah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung. Iclude di dalamnya pengurus lembaga dakwah nahdlatul ulama (LDNU) Kota Bandar Lampung.
- 3) Activity, atau kegiatan yang di lakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah meningkatkan akhlak masyarakat urban dengan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Dalam hal ini di lakukan agar data yang di dapat dari observasi benar-benar valid.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sumber informasi studi kasus yang sangat penting. karena studi kasus/kemanusiaan. wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan cara melalui percakapan lisan atau tulisan baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun wawancara yang di gunakan adalah personal interview/ dalam penelitian ini penulis akan mencoba mewawancarai sample yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi dari pihak nahdlatul ulama cabang kota bandar lampung dengan metode wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat acak tetapi memegang teguh esensi yang akan di gali permasalahannya.³⁰, Wawancara mendalam di gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan cara melakukan pertemuan langsung dengan sumber narasumber dan memberikan beberapa pertanyaan seputar Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Urban Oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung dan Pengurus Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Bandar Lampung. Narasumber pada penelitian ini adalah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung dan Pengurus Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Bandar Lampung.

³⁰ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2010), 100.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang tersedia, baik berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya.³¹ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data kegiatan PCNU dan Include di dalamnya LDNU, program dakwah yang di laksanakan oleh PCNU dan LDNU, Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah mengambil kumpulan data yang berada di PCNU dan LDNU Kota Bandar Lampung, seperti catatan dan data- data lain yang menunjang penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 Merupakan Bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori Manajemen Dakwah, Akhlak Dan Masyarakat Urban

BAB III menjelaskan tentang gambaran umum objek yang akan dijadikan objek penelitian serta penampilan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian dilapangan.

BAB IV Analisis penelitian. Pada Bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian

³¹ Irawan Soeharto, *Metode Reseach* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), 69.

literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian di edit, di klasifikasikan, di verifikasi, dan di analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V menjelaskan tentang penutup. Pada Bab ini merupakan Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada Bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui berbagai proses yang telah diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut. Jadi, manajemen itu dapat dikatakan suatu proses untuk mewujudkan segala tujuan yang telah diinginkan sebelumnya.¹ Menurut Stoner, manajemen yang merupakan proses perencanaan pengorganisasian pengarahan serta pengawasan usaha-usaha para anggota yang berada dalam organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hampir seluruh kegiatan manusia baik itu di dalam pabrik, kantor, lembaga sosial, panti asuhan, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya memerlukan manajemen²

Menurut Usman kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara etimologi. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agere*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasaan disebut sebagai pengertian secara terminologi. “*Managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. mengatur. Kata “*management*”

¹ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 1.

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan” Menurut lilis sulatri Manajemen sebagai suatu proses adalah cara sistematis melakukan pekerjaan bagi seorang manajer dengan tidak memperdulikan kecakapan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.³

Istilah manajemen dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim yang berupa suatu tempat untuk menyimpan semua hal dan penempatan berbagai sesuatu pada tempatnya⁴

George R. Terry di kutip dalam buku Melayu S.P Hasibuan dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.⁵

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter Manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat di selesaikan secara efisien dan efektif,⁶

2. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi, organisasi haruslah menerapkan suatu hal dalam kegiatan operasional dan kegiatan manjerial. Kegiatan operasional ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh para karyawan atau pekerja, contohnya kegiatan produksi, marketing, penjualan serta

³ Sulastrri, *Manajemen*, 14.

⁴ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group), 2009), 9.

⁵ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Edisi Revisi* ((Ponorogo, Jawa Timur : Wade Group), 2018), 8.

⁶ Mary Coulter Stephen P. Robbins, *Manajemen* ((Jakarta : Erlangga), 2010), 7.

administrasi. Sementara kegiatan manajerial ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau dilakukan oleh para atasan atau manajer organisasi, contohnya pengambilan keputusan, perencanaan dari berbagai kegiatan para karyawan serta berbagai peraturan kerja seperti prosedur, kebijakan, dan teknik-teknik kerja

Henri Fayol, mengatakan bahwa setiap manajer menjalankan lima buah fungsi: perencanaan (Planning), Penataan (Organizing), Penugasan (Commanding), Pengoorganisasian (coordinating), dan Pengendalian (Controlling).⁷

Menurut pendekatan dari sudut pandang fungsi, seorang manajer menjalankan fungsi- fungsi atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efisien dan efektif. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang di namakan fungsi- fungsi manajemen terdiri dari:

a. Planning

Menentukan tujuan- tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus di perbuat agar dapat mencapai tujuan- tujuan itu.

b. Organizing

Mengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan itu.

c. Staffing

Menentukan keperluan keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

⁷ Ibid., 9.

d. Motivating

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan- tujuan.

e. Controlling

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan- tujuan menentukan sebab- sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan korektif

3. Unsur-Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer/pimpinan biasanya menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah :⁸

- a. Man (Manusia) memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan bebrapa aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.
- b. Money (Uang) digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Material (Bahan) dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana

⁸ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), 6.

fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

- d. Machines (Mesin) adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.
- e. Methods (Metode) atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.
- f. Market (Pasar) merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

4. Pengertian Dakwah

Kata dakwah yang terambil dari bahasa arab dengan kata dasar (دعو - دعوة) (yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong. Penyebutan kata dakwah dalam Alquran yang lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja (fiil), hal ini memberikan isyarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerjakan secara dinamis, serius, sistematis, terencana, professional dan proporsional. Hal ini sesuai dengan sifat generik kata kerja transitif yang harus melibatkan berbagai unsur yakni pelaku, tempat dan waktu.⁹

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya

⁹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, 2018, 9.

suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹⁰

Sedangkan menurut istilah para ulama' memberikan ta'rif yang bermacam-macam antara lain :

- a. Menurut Abdullah dakwah merupakan tugas kerisalahan, yang menuntut setiap pribadi Muslim untuk ikut berperan. Tugas ini termasuk persoalan penting dalam Islam, sebagai upaya agar umat manusia masuk ke dalam jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh (kaffah). Tiga serangkai upaya tersebut- -dengan lisan, tulisan maupun dengan perbuatan nyata (aksi sosial) -_sebagai ikhtiar Muslim dalam membumikan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi (syahsiyah), keluarga (usrah), masyarakat (jama'ah).¹¹
- b. Menurut Achmad Mubarak, dalam bahasa arab , da'wat atau da'watun biasa di gunakan untuk arti-arti: undangan, ajakan dan seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempengaruhi pihak lain.¹²
- c. Menurut M, Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang di lakukan secara sadan dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.¹³

¹⁰ M. Arifin, *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Studi*, 6.

¹¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah* ((medan : PT Raja Grafindo, 2018), 12.

¹² Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (JAKARTA : Pustaka Firdaus, 1999),

¹³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Studi*, 6.

- d. Menurut Samsul Munir Amir menyatakan bahwa dakwah mempunyai prinsip sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar berupa ajakan kepada jalan Allah dengan jalan *amar ma'ruf nahy an al-munkar* yang bertujuan untuk kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat. Aktivitas ini menurutnya tidak terbatas kepada upaya menyampaikan pesan, tetapi juga usaha dalam mengubah *way of thinking, way of feeling, dan way of life*.¹⁴

Jadi dapat di katakan dakwah sebagai seruan, ajakan seseorang untuk berbuat yang ma'ruf dan menjahui yang munkar, dalam hal ini setiap umat islam wajib berdakwah untuk mengingatkan kepada seluruhumat islam agar menuju ke yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar.

Dari waktu ke waktu pengertian dan ruang lingkup serta pemikiran dakwah terus-menerus mengalami perkembangan yang sangat besar. Dulu dakwah hanya diartikan secara praktis, yaitu sama dengan tablig dan dipahami sebagai penyampaian ajaran Islam melalui lisan semata. Namun kini perkembangan pemikiran dakwah Islam mengalami kemajuan yang amat pesat. Seiring dengan perkembangan terminologi, maka ruang lingkup dakwah pun menjadi berkembang.

5. Macam – Macam Dakwah

Dakwah secara umum telah dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu dakwah secara lisan, melalui tulisan dan dakwah melalui aksi sosial, dakwah pembangunan dan dengan keteladanan atau lazim disebut dakwah bil-hal.¹⁵

a. Dakwah Bil- Lisan

Dakwah secara lisan sesungguhnya telah memiliki usia yang sangat tua, yaitu setua umur manusia. Ketika Nabi Adam megajak anaknya Qabil dan Habil untuk menaati perintah Allah Swt., maka Nabi Adam telah

¹⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta : Amzah, 2009), 6.

¹⁵ Abdullah, *ILMU DAKWAH*, 29.

berdakwah secara lisan. Demikian juga Nabi dan Rasul yang lain telah melakukan hal yang sama, di samping berdakwah melalui tulisan dan keteladanan. Nabi Muhammad pada permulaan kerasulannya juga berdakwah secara lisan, meskipun pada saat yang sama beliau secara simultan melakukan dakwah bil-hal dan kemudian juga berdakwah dengan tulisan (bil-kitabah).

Dakwah dalam bentuk ini harus terus dilanjutkan dan dikembangkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Karena penanaman keyakinan, pemahaman dan kesadaran beragama pada satu sisi lebih tepat melalui kegiatan dakwah tatap muka. Kegiatan dakwah dalam bentuk ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu :¹⁶

- 1) dai dapat lebih memahami kondisi objektif mad'uwnya;
- 2) respons dari mad'uw dapat diterima secara langsung oleh dai;
- 3) dai dapat menyesuaikan materi ceramah dengan tingkat pendidikan dan daya nalar mad'uw;
- 4) dapat terjalin hubungan yang lebih harmonis antara dai dan mad'uw.

b. Dakwah Bil-Kitabah

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah bil-lisan (oral), akan tetapi juga dakwah melalui tulisan (bil-kitabah). Dakwah bil. kitabah bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul kepermukaan, ketika pertama sekali ditemukan mesin cetak (press), melainkan telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. lima belas abad yang silam.¹⁷

Dakwah pada saat ini, harus mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media yang ada untuk upaya

¹⁶ Ibid., 30.

¹⁷ Ibid., 32.

sosialisasi ajaran Islam. Apalagi zaman ini dikenal dengan zaman informasi dan zaman globalisasi, masyarakat sudah sangat akrab dengan media cetak. Maka tuntutan terhadap adanya media cetak Islam atau media massa Islam semakin penting dan mendesak¹⁸.

Sehingga dakwah Islam tidak tertinggal dengan kemajuan zaman dan tidak ditinggalkan oleh pemeluknya yang sudah dipengaruhi oleh budaya global.

c. Dakwah Bil- Hal

Dakwah secara lisan dan tulisan berorientasi kepada upaya memperkenalkan islam kepada umat agar mereka dapat memahami islam secara holistik dan menata segala aspek kehidupannya secara islami. Sedangkan dakwah bil hal menekankan pada pengamalan atau aktualisasi ajaran islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sertamembantu pengembangan masyarakat muslim sesuai dengan cita-cita sosial ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.¹⁹

Dakwah bil- hal menurut bambang merupakan kegiatan dakwah secara konkret dengan mencurahkan segenap daya dan tenaga untuk membina, memperbaiki lingkungan fisik, sosial dan pranata-pranatanya.²⁰

6. Unsur- Unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu adalah da'i (subyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode), dan atsar (efek dakwah).²¹

¹⁸ Ibid., 33.

¹⁹ Ibid., 34.

²⁰ Bambang, Komunikasi Dakwah ((Bandung : Simbiosis Rekatama Media), 2010), 31.

²¹ muhammad munir, *Manajemen Dakwah*, 21.

a. Da'i (subyek dakwah)

Pengertian da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan "Mubaligh" (orang yang menyampaikan ajaran islam). Akan tetapi sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan terdahulu sebutan tersebut sebenarnya lebih sempit dari pengertian da'i yang sebenarnya.

Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus di sebarkan di masyarakat, da'i akan tetap sebagai ide, da'i akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.²²

b. Mad'u (Obyek)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beraga Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beraga Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti aga Islam, Sedangkan kepada orang-orang yang telah beraga Islam, dakwah untuk meningkatkan kualitas iman. Islam dan ihsan.

Mad'u (Obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama denga menggolongkan manusia itu sendiri. Mad'u bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya.

²² Ibid., 22.

Pengatahuan tentang mad'u secara keseluruhan ini perlu diketahui oleh setiap da'i sebelum melaksanakan dakwahnya, sebab pengetahuan ini sangat membantu dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi obyek dakwahnya adalah calon-calon da'i yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya.

c. Wasilah (media) Dakwah

Wasilah [media] dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah [ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya' qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.²³

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat [korespondensi], spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau ke-dua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang

²³ Ibid., 32.

secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

d. Thariqah (metode)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode wasilah adalah metode dakwah atau yang disebut dengan thariqah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau bias diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu dalam komunikasi metode dakwah ini lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁴

7. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Quran dan al-Hadis dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi menjadi, tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah. Dilihat dari aspek tujuan obiek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia.

Adapun tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Mayhur Amin ada tiga tujuan yang meliputi: per-

²⁴ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir* Vol.9 (2016): 40–41.

tama, tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. Kedua, tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Ketiga, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi Muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

8. Pengertian Manajemen Dakwah

Menurut A. Rosyad Shaleh manajemen dakwah diartikan sebagai proses perencanaan tugas, penghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah

Jika dilihat dari segi bahasa pengertian Manajemen Dakwah memiliki dua pengertian. Pertama pengertian Manajemen dan kedua pengertian Dakwah. Pertama pengertian manajemen, secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa inggris, management, yang berarti ketatalaksanaan, Tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzim. yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada

tempatny.

Secara umum fungsi manajemen itu berbeda beda. maka menurut para ahli pengertian manajemen adalah sebagai berikut.²⁶

²⁵ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2016), 11.

²⁶ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), 81.

- a. Menurut James A F. Stoner Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dan anggota organisasi serta penggunaan sumber- sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Dr Buchari Zamun: Manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.
- c. Prof. Oey Liang Lee: "Manajemen adalah seni dan Tallim perencanaan. pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan mengontrolan dari human and natural resources.

Dari definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa dakwah islam yaitu sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan Istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Dari definisi manajemen dan dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengertian Manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

9. Fungsi Manajemen Dakwah

Berbicara mengenai fungsi manajemen dapat di katakan bahwa manajemen memiliki fungsi dalam mencapai tujuan, fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah di tetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lain yang di

laksanakan oleh orang-orang dan organisasi atau bagian-bagian yang di beri tugas untuk melaksanakan kegiatan.

Banyak para ahli yang mengemukakan fungsi manajemen tapi yang sangat tertekal dari teorinya ialah George Terry, yaitu Planning (perencanaan). Organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), controlling (pengawasan) yang biasa di sebut POAC.

a. Perencanaan Dakwah

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan penentuan cakupan penyampaianya.²⁷ Planing berasal dari kata plan Artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha, merumuskan progam yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.²⁸

Menurut malayu S.P Hasibuan Perencanaan planning adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*. Dan *controlling* pun harus terlebih dahulu di rencanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.²⁹

Menurut proses perencanaan dakwah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:³⁰

²⁷ H.B Siswanto, *Penghantar Manajemen* (Jakarta : Bmui Aksara, 2005), 3.

²⁸ Antoni Athoilah, *Dasar- Dasar Manajemen* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 98.

²⁹ Malayu s.p Hasibuan, *Manajemen* (bandung : Bumi Aksara, 2016), 91.

³⁰ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Jawa Timur : Wade Group, 2018), 80.

1) Forecasting

Forecasting adalah usaha untuk meramalkan kondisi-kondisi yang mungkin terjadi di masa datang.⁷⁴ Perencanaan dakwah di masa datang memerlukan perkiraan dan perhitungan yang cermat sebab masa datang adalah suatu prakondisi yang belum dikenal dan penuh ketidakpastian yang selalu berubah-ubah. Dalam memikirkan perencanaan dakwah masa datang, jangan hanya hendaknya mengisi daftar keinginan belaka.

Di dalam Alquran telah diterangkan perlunya forecasting, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Hasyr (59) : 18

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكَلِمَاتُ اللَّهِ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكٰفِرِينَ
لِيَعْلَمَ مَا قَدَّمْتُمْ لِيَوْمِ الْحِسَابِ
لِيَعْلَمَ مَا قَدَّمْتُمْ لِيَوْمِ الْحِسَابِ
لِيَعْلَمَ مَا قَدَّمْتُمْ لِيَوْمِ الْحِسَابِ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Hasyr 59 : 18)³¹

2) Objectives

Objectives diartikan sebagai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan adalah nilai-nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau badan usaha. Untuk mencapai nilai-nilai itu dia bersedia memberikan pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai-nilai itu terjangkau. Penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian

³¹ Al-Qur'an Dan Terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

tujuan, dirangkai ke dalam beberapa kegiatan melalui tahapan-tahapan dalam periode tertentu.

Penetapan tujuan ini merupakan langkah kedua sesudah forecasting. Hal ini menjadi penting, sebab gerak langkah suatu kegiatan akan diarahkan kepada tujuan. Oleh karena itu, ia merupakan suatu keadaan yang tidak boleh tidak harus menjadi acuan pada setiap pelaksanaan dakwah. Tujuan tersebut harus diarahkan pada sasaran dakwah yang telah dirumuskan secara pasti dan menjadi arah bagi segenap tindakan yang dilakukan pimpinan.

3) Mencari berbagai tindakan dakwah

Tindakan dakwah harus relevan dengan sasaran dan tujuan dakwah, mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang dapat diambil, sebagai tindakan yang bijaksana. Tindakan dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam, sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan.

Ketidaksinkronan dalam menentukan isi dakwah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pribadi muslim. Oleh karena itu, jika sudah ditemukan berbagai alternatif tindakan, maka perencana harus menyelidiki berbagai kemungkinan yang dapat ditempuh, dalam arti bahwa perencana harus memberikan penilaian terhadap kemungkinan tersebut. Pada tiap-tiap kemungkinan tersebut, harus diperhitungkan untung ruginya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan.

4) Prosedur kegiatan

Prosedur adalah serentetan langkah-langkah akan tugas yang berkaitan, ia menentukan dengan cara-cara selangkah demi selangkah metode-metode

yang tepat dalam mengambil kebijakan. Prosedur kegiatan tersebut merupakan suatu gambaran mengenai sifat dan metode dalam melaksanakan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, prosedur terkait dengan bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan.

5) Penjadualan (Schedul)

Schedul merupakan pembagian program (alternatif pilihan) menurut deretan waktu tertentu, yang menunjukkan sesuatu kegiatan harus diselesaikan.

Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Dengan demikian, waktu dapat memicu motivasi. Untuk itu perlu diingat bahwa batas waktu yang telah ditentukan harus dapat ditepati, sebab menurut Drucker semakin banyak menghemat waktu untuk mengerjakan pekerjaan merupakan pekerjaan profesional.

6) Penentuan lokasi

lokasi yang tepat, turut mempengaruhi kualitas tindakan dakwah. Oleh karena itu, lokasi harus dilihat dari segi fungsionalnya dari segi untung ruginya, sebab lokasi sangat terkait dengan pembiayaan. Dengan demikian, biaya merupakan kelengkapan kegiatan yang sangat diperlukan dalam rencana dakwah. Memperhatikan langkah-langkah perencanaan dakwah di atas, akan mempermudah dan memperlancar pencapaian tujuan dakwah.

b. Pengorganisasian Dakwah

Menurut G.R. Terry dan L.W.Rue dalam kutipan buku Mahmuddin Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk

menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia.³²

Menurut Malayu S.P Hasibuan Malayu S.P. Hasibuan mengartikan pengorganisasian ialah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang- orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³³

Menurut stephen P robbins dan Mary Coulter perilaku organisasi (sering di sebut OB) adalah satu bidang ilmu yang menyelidiki dampak dari individu, kelompok, dan struktur atas perilakunya di dalam organisasi, dengan tujuan untuk menerapkan ilmu tersebut guna meningkatkan efektivitas organisasi.³⁴

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dan tujuan organisasi jika di lihat dari sudut tujuannya di kenal organisasi perusahaan (*business organization*) dan organisasi sosial (*public organization*). Organisasi perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dan prinsip kegiatannya ekonomis rasional. Sedangkan organisasi sosial bertujuan memberikan pelayanan, sedang prinsip kegiatannya ialah pengabdian sosial misalnya prganisasi publik indonesia.³⁵

Setelah adanya gambaran pengertian pengorganisasian sebagaimana telah diuraikan di atas,

³² Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, 2018, 83.

³³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 119.

³⁴ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 2010), 263.

³⁵ Malayu s.p Hasibuan, *Manajemen(Sumber Daya Manusia)* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), 5–6.

maka dapat dirumuskan pengorganisasian dakwah sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi.

Adapun tujuan organisasi dakwah tersebut merupakan tujuan primer atau tujuan akhir. Sedangkan tujuan sekunder atau antara yaitu usaha bersama untuk menanamkan keyakinan, menumbuhkan sikap dan membina prilaku umat manusia baik perorangan maupun kelompok dengan cara lisan dan perbuatan menurut nilai-nilai dan ajaran Islam untuk dihayati, hal tersebut juga sejalan dengan pengorganisasian dakwah yaitu ;³⁶

1) Efektifitas

Penyelenggaran dakwah dapat dilaksanakan dengan baik dan secara efektif, apabila dilakukan melalui pengorganisasian. Dengan demikian perlu dibangun komitmen kerja yang efektif.

2) Efisiensi

Efisiensi merupakan factor terpenting dalam kegiatan dakwah, sebab memanfaatkan waktu, tenaga dan dana menjadi modal utama dalam menjalankan prinsip efisiensi berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan.

3) Produktifitas

Pelaksanaan dakwah yang berdasar pada prinsip efektifitas dan efisiensi, maka akan membuahkan pelaksana dakwah 86 yang lebih produktif. Dalam arti bahwa meningkatkan efisiensi kerja sangat terkait dengan peningkatan produktifitas.

³⁶ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Jawa Timur : Wade Group, 2018), 85–87.

4) Rasionalisasi

Apabila ditinjau dari segi pendekatan kesisteman, maka sasaran rasionalitas mencakup seluruh proses administrasi, manajemen dan variabel-variabel organisasional.

5) Departementalisasi

Departementalisasi menghendaki adanya spesialisasi. Dalam kegiatan dakwahpun menghendaki spesialisasi tugas, sehingga pelaksanaan dakwah betul-betul merupakan suatu kerja profesi.

6) Fungsionalisasi

Fungsionalisasi dalam tugas-tugas dakwah memerlukan adanya suatu satuan kerja yang secara fungsional paling bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan tertentu dan atas terpecahkannya masalah-masalah tertentu yang mungkin terjadi.

Spesialisasi menghendaki kerja secara profesional. Dengan adanya beberapa spesialisasi membawa dampak pada tingkat kualitas dan mutu kegiatan dakwah.

7) Hirarki wewenang

Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab akan membawa kinerja yang lebih tinggi, sebab bila terjadi ketidak seimbangan, akan cenderung seseorang bertindak otoriter yang berlebihan dan bahkan akan ragu-ragu dalam pengambilan keputusan. Pembagian tugas

8) Pembagian tugas

kepada segenap pelaksana dakwah memerlukan kecermatan dan ketelitian, oleh karena itu, prinsip keadilan (dalam arti luas) perlu diterapkan,

di samping prinsip fungsionalisasi. Dengan prinsip tersebut akan memicu kerja yang seimbang.

9) Dokumentasi

Dan Arsip tertulis Suatu organisasi bukanlah milik pribadi atau orang perorang, yang sewaktu-waktu dapat berpindah tangan. Keadaan seperti itu, maka dokumentasi dan arsip sangat diperlukan.

10) Tata cara dan hubungan kerja

Seperti layaknya setiap organisasi, maka hubungan kerja antara yang satu dengan yang lainnya memiliki tata aturan yang berlaku.

11) Kordinasi

Salah satu yang memicu kegagalan dalam merealisasikan suatu rencana dengan pengorganisasian yang rapi adalah kordinasi. Terjadinya berbagai ketidاكلancaran suatu program dan terjadinya tumpang tindih kegiatan banyak disebabkan karena tidak berfungsinya kordinasi. Sistem rasionalisasi pengorganisasian dakwah dengan pendekatan kesisteman seperti telah diutarakan di atas, akan membawa pada rasionalisasi pelaksanaan dakwah memberikan dampak positif dan manfaat ganda

Dapat di pahami dari pengertian organisasi di atas bahwa organisai dakwah adalah sebuah organisasi yang berfokus pada penyebaran ajaran islam dan mempromosikan nilai- nilai keislaman. Tujuannya adalah untuk membantu orang- orang memahami dan menerima islam sebagai agama, dan membantu mereka dalam mempraktikkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari

c. Penggerakan dakwah

Apabila fungsi penggerakan dilakukan perenungan lebih dalam, maka yang sesungguhnya

menjadi intinya adalah kewenangan, sebagai suatu factor yang perlu dimiliki oleh pelaku manajemen. Kewenangan sebenarnya adalah wujud logis dari sifat yang sangat mendasar bagi organisasi, karena adanya hubungan berjenjang secara vertical dan hubungan fungsional secara horizontal dalam organisasi.³⁷

Hal-hal yang terkait dengan penggerakan adalah :

1) Motivating (motivasi)

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena manajer membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan.³⁸

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka penggerakan dakwah. Kepentingan motivasi dalam rangka penggerakan dakwah yang dilakukan oleh manajer berupa dorongan semangat dan membangkitkan aspirasi orang lain agar bekerja lebih baik dan produktif adalah agar anggota suatu

³⁷ Ibid., 88.

³⁸ Umi Farida and Sri Hartono, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Unmuh Ponorogo Press* (Ponorogo : Unpo Press, 2016), 24.

organisasi atau pelaksana dakwah dapat mencintai pekerjaannya.³⁹

2) Directing (Pembimbingan)

Pembimbingan yang dimaksudkan adalah pembimbingan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dakwah terhadap pelaksanaan dakwah dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan membimbing ke arah tindakan anggota. Dengan demikian, pembimbingan menjadi penting dengan proses actuating dalam pelaksanaan dakwah.⁴⁰

3) Communicating (penyelenggaraan komunikasi)

Komunikasi dalam sebuah organisasi perusahaan khususnya dan umumnya organisasi-organisasi lain, biasanya terjadi dalam dua konteks, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan (internal communication) dan komunikasi yang terjadi diluar perusahaan (external communication). Di dalam komunikasi internal, baik secara vertical, horizontal, maupun diagonal sering terjadi kesulitan yang menyebabkan terjadinya ketidaklancaran komunikasi atau dengan kata lain terjadi miss komunikasi. Kesulitan ini terjadi dikarenakan adanya kesalah pahaman, adanya sifat psikologis seperti egois, kurangnya keterbukaan antar pegawai, adanya perasaan tertekan dan sebagainya, sehingga menyebabkan komunikasi tidak efektif dan pada akhirnya tujuan organisasi pun sulit untuk dicapai.⁴¹

Penggerakkan dalam dakwah mempunyai arti penting, sebab dengan penggerakkan dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain, maka penggerakkan

³⁹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, 2018, 89.

⁴⁰ Ibid., 90.

⁴¹ Umi Farida dan siti Hartono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Ponorogo : Unpo Press, 2016), 61.

merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusianya. Penggerakannya mempunyai fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan jalannya proses dakwah dan merupakan intinya manajemen dakwah.⁴²

Jadi dapat di pahami pergerakan yang bertujuan untuk menyebar dan menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat. Dakwah dalam bahasa arab berarti Panggilan atau pemberian nasihat. Pergerakan dakwah memiliki tujuan untuk mengajak orang- orang untuk mengenal dan memahami ajaran islam, dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengawasan dakwah

Pengawasan dalam dakwah, Pengawasan dan evaluasi dakwah dilakukan guna mengetahui bagaimana tugas- tugas telah dilaksanakan, sejauhmana pelaksanaannya. Apakah terjadi penyimpangan dan sebagainya. Pengawasan dan evaluasi digunakan pimpinan dakwah untuk mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan sekaligus ,menghentikan dan penyimpangan tersebut. Isamping itu untuk mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan, sehingga proses dakwah tidak mandeg melainkan makin maju dan sempurna.⁴³

Langkah-langkah pengawasan dakwah, Suatu pengendalian dan evaluasi dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar efektivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi langkah proses pengawasan adalah sebagai berikut:

⁴² Herman, "Efektif Manajemen Dakwah Di Majelis Ta'lim," 2015, 7.

⁴³ Ibid., 8.

- 1) Menetapkan standart (alat pengukur)
- 2) Mengadakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
- 3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standart.
- 4) Mengadakan tindakan perbaikan atau pembedulan.

10. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan manajemen dakwah adalah untuk membantu dalam menyebarkan ajaran agama dan memperkuat keyakinan masyarakat terhadap ajaran tersebut. Manajemen dakwah memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Menyebarkan ajaran agama: Ini adalah tujuan utama manajemen dakwah, yaitu menyebarkan ajaran agama dan menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada masyarakat luas.
- b. Memperkuat keyakinan masyarakat: Manajemen dakwah juga bertujuan untuk memperkuat keyakinan masyarakat terhadap ajaran agama dan membantu mereka memahami makna dari ajaran tersebut.
- c. Mengembangkan komunitas: Manajemen dakwah juga bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk komunitas yang solid dan saling memiliki perhatian terhadap satu sama lain, serta membantu membentuk hubungan yang kuat antar individu dalam komunitas.
- d. Meningkatkan kualitas hidup: Manajemen dakwah juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mereka memahami bagaimana agama dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah hidup sehari-hari.
- e. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat: Manajemen dakwah juga bertujuan untuk membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan membantu mereka mencapai tingkat hidup yang lebih baik.

Secara umum, tujuan manajemen dakwah adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap ajaran agama, serta membantu mewujudkan kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan prilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka di sebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik di sebut akhlak mahmudah.⁴⁴

Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.⁵⁰ Menurut Ibn Miskawaih menyatakan bahwa akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Sidi Ghazalba menyatakan bahwa akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan Hadits.⁴⁵

⁴⁴ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 73, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.

⁴⁵ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 94.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan polaperilaku kepada alam.⁴⁶ Dalam bahasa Arab kata al-khalq artinya menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh atau dengan kata lain menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada.⁴⁷

Beberapa penjelasan akhlak, maka dapat di pahami akhlak merupakan sifat batin yang tertanam dalam diri seseorang, dengannya akan tampak perbuatan dan sikap baik menurut norma dan syariat, tanpa ada paksaan dan pertimbangan sebelumnya, bersungguh- sungguh dalam berbuat dan ikhlas karena mengharap ridho Allah SWT.

2. Fungsi Dan Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal sholeh, dan akhlak mulia. Menumbuhkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.⁴⁸

Kesadaran bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap manusia terpanggil hatinya untuk berbuat terbaik bagi

⁴⁶ Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* vol.1, no. 4 (2015): 73.

⁴⁷ nurul Hidayanti, “Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di Smp Islam Terpadu (It) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah Oleh:,” *Skripsi* 1, no. 1 (2018): 18, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o>.

⁴⁸ Zakia Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 173.

orang lain, karena islam mengajarkan bahwa sebaik- baiknya manusia adalah yang banyak mendatangkan kebaikan bagi orang lain. Dan kesadaran manusia untuk berbuat baik sebnayak mungkin tersebut akan melahirkan sikap peduli kepada orang lain karena islam mengajarkan untuk berbuat baik dalam segala hal dan melarang perbuatan yang jahat atau tercela. Karena pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kembali kepada dirinya masing- masing. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- IsrA' ayat 7 yang berbunyi :⁴⁹

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ^ط وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ع فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
 الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا^و وُجُوهَكُمْ^م وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ
 أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا^{٥٠}

Artinya :

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.”⁵⁰

3. Macam- Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak mahmuda yaitu akhlak yang terpuji atau

⁴⁹ Aziez Iskandar, “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al- Muhajirin Bandar Lampung,” *Skripsi*, 2017, 37.

⁵⁰ *Al-Qur'an Dan Terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017.*

akhlak mulia, dan akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela.⁵¹

Adapun indikator utama dari akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan yang di perintahkan oleh ajaran Allah dan Rosulullah SAW.
2. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
3. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia
4. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syaria't islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwaa,keturunan, dan harta kekayaan.

Sedangkan indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut :⁵²

1. Perbuatan yang di dorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
2. Perbutan yang membayangkan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
3. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan kekayaan.
4. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian
5. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
6. Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.

Akhlak mahmudah adalah segala sifat yang baik yang telah di contohkan oleh rosulullah SAW dalam kehidupannya baik dalam segala ucapannya maupun perbuatannya, adapun

⁵¹ Abdul Hamid & Beni Akhmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 206.

⁵² Ibid., 207.

yang termasuk akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia) antara lain:⁵³

1. ridho kepada Allah SWT,;
2. cinta dan beriman kepada Allah SWT.
3. beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, dan takdir;
4. taat beribadah:
5. selalu menepati janji;
6. melaksanakan amanah;
7. berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan;
8. qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT.);
9. tawakal (berserah diri) Tadharu' (merendahkan diri):
10. Sabar;
11. Syukur,
12. Tawadhu (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan al-Qur' an dan Al-Hadits.

Akhlak madzumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek) menurut syara' dibenci Allah dan Rosul-nya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. Adapun yang termasuk akhlak tercela antara lain:⁵⁴

1. Kufur
2. Syirik
3. Murtad
4. Fasik
5. Riya
6. Takabur
7. Mengadu domba

⁵³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 30.

⁵⁴ *Ibid.*, 31.

8. Dengki/iri
9. Hasut
10. Kikir
11. Suka balas dendam
12. Khianat
13. Memutuskan silaturahmi
14. Putus asa
15. Segala perbuatan tercela menurut pandangan islam

C. Masyarakat Perkotaan (Urban Community)

1. Pengertian Masyarakat Perkotaan (Urban Community)

Masyarakat perkotaan sering di sebut juga urban community. Pengertian masyarakat kota lebih di tekankan pada sifat- sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat perdesaan.⁵⁵

Masyarakat urban secara umum adalah masyarakat yang berpindah tempat dari desa ke kota. Kehidupan masyarakat desa dengan masyarakat kota memiliki karakteristik yang berbeda. Dilihat dari segi pola hidup, pendidikan, ekonomi, kesehatan, kehidupan seni dan budaya, bahasa dan lain sebagainya.⁵⁶

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urban diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kota, bersifat kekotaan, atau orang yang pindah dari desa ke kota. Sementara itu, dilihat dari aspek dinamikanya, maka masyarakat urban adalah masyarakat yang lahir dan direproduksi oleh proses modernitas dalam dinamika institusi modern. Anthony Gidden membayangkan masyarakat urban sebagai tipikal manusia yang hidup pada

⁵⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya), 2009), 228.

⁵⁶ Rismawati, "Gaya Hidup Kaum Urban Semakin Kekinian."

dekade terakhir abad ke-20 yang memiliki kesempatan luas untuk menyebar ke berbagai belahan dunia menikmati eksistensinya. Bahkan ia membayangkan masyarakat urban yang modern tersebut, memiliki sisi-sisi mengerikan yang menurutnya adalah fenomena nyata dewasa ini.⁵⁷

Urban adalah mereka yang tinggal di perkotaan, yang menjadi pusat pelayanan pemerintahan, dan lokasi perputaran ekonomi yang besar. Masyarakat urban memiliki karakteristik berganti-ganti berubah sesuai keadaan zaman yang semakin modern. masyarakat yang individualistik, dan mempunyai mobilitas yang besar apabila berhadapan dengan hal-hal yang baru.⁵⁸ Masyarakat Urban atau masyarakat perkotaan pada dasarnya merupakan masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan atau tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain. Dimana mayoritas penduduknya hidup berjenis-jenis usaha yang bersifat non agraris.⁵⁹

Masyarakat perkotaan sering disebut juga urban community. Pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat kota dengan ciri kemajuannya telah membentuk kepribadian anggotanya lebih mengandalkan kemampuan diri sendiri dari pada orang lain.⁶⁰

Jadi masyarakat urban dapat di maknai seseorang yang pindah dan tinggal di perkotaan yang menjadi pusat pelayanan pemerintahan, dengan ciri kehidupannya yang modern, berbeda dengan masyarakat desa. Masyarakat perkotaan memajukan yang membentuk kepribadian anggota lebih mengandalkan kemampuan diri sendiri dari pada orang lain.

⁵⁷ Ibid., 3.

⁵⁸ Iskandar, "Dakwah Pada Masyarakat Perkotaan," 2011, 33.

⁵⁹ azzam Gilas Tirani, "Solidaritas Masyarakat Urban Dalam Lingkup Media Sosial," *Skripsi*, 2018, 2.

⁶⁰ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, 52.

2. Masyarakat Pedesaan Dan Masyarakat Perkotaan

Dalam masyarakat yang modern, sering di bedakan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan *rural community* dan *urban community*. Perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana karena dalam masyarakat modern, berapapun kecilnya suatu desa, pasti ada pengaruh- pengaruh dari kota. Sebaliknya pada masyarakat bersahaja pengaruh dari kota secara relatif tidak ada. Perbedaan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan pada hakikatnya bersifat gradual. Agak sulit untuk memberikan batasan apa yang dimaksud dengan perkotaan karena adanya hubungan antara konsentrasi penduduk dengan gejala- gejala sosial yang di namakan urbanisme.

Warga pedesaan, suatu masyarakat mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Pada umumnya penduduk pedesaan di Indonesia ini, apa bila di tinjau dari segi kehidupan, sangat terikat dan sangat tergantung dari tanah (earth-bound).⁶¹

Masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian “kota”. Terletak pada sifat dan ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.⁶² Kota adalah pusat kegiatan, pusat pemerintahan dan pusat perdagangan, sehingga masyarakat kota selain sebagai *community* (seperti masyarakat. desa) juga sebagai masyarakat *cociety*. Ini dikenakan pada masyarakat kota yang an ggota-anggotan ya saling terpisah, tak saling kenal, dan lebih terikat kontak kekeluargaannya, hubungannya serba

⁶¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2017), 134.

⁶² *Ibid.*, 135.

lugas, lepas dari pribadi dan senti-men, tanpa ikatan tradisi dan tanpa kepemimpinan mapan⁶³

Antara masyarakat perdesaan dan perkotaan terdapat perbedaan dalam perhatian, khususnya terhadap keperluan utama kehidupan. Hubungan- hubungan untuk memerhatikan fungsi pakaian, makanan, rumah dan sebagainya. Hal ini berbeda dengan orang kota yang mempunyai pandangan berdeda. orang kota sudah memandangkan penggunaan kebutuhan hidup, sesuai dengan pandangan masyarakat sekitarnya. Kalau menghidangkan makanan misalnya, yang diutamakan adalah makanan yang di hidangkan tersebut memberikan kesan bahwa yang menghidangkannya mempunyai kedudukan sosial yang tinggi. Bila ada tamu, diusahakan untuk menghidangkan makanan dalam kaleng. pada orang-orang desa, hal itu tidak dipedulikan mereka masak makanan sendiri tanpa memikirkan apakah tamu suka atau tidak. Bagi orang kota, makanan yang di hidangkan harus kelihatan mewah dan tempat menghidangkannya juga harus mewah dan terhormat. Di sini bisa di lihat perbedaan penilaian orang desa menilai makanan suatu alat untuk memenuhi kebutuhan biologis, sedangkan pada orang kota, makan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sosial.⁶⁴

Begitu juga dengan pakaian bagi orang desa, bentuk dan warna pakaian tak menjadi soal karena yang terpenting adalah fungsi pakaian yang dapat melindungi diri dari panas dan dingin. Bagi orang kota, nilai pakaian adalah kebutuhan sosial. Mahalnya bahan pakaian yang di pakai merupakan perwujudan dari kedudukan sosial si pemakai. Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota, antara lain:⁶⁵

- a. Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa. Kegiatan-kegiatan

⁶³ Asmuni Syukir, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 2005), 90.

⁶⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 136.

⁶⁵ *Ibid.*, 136–37.

keagamaan hanya setempat di tempat-tempat peribadatan, seperti di mesjid, gereja. Sedangkan di luar itu, kehidupan masyarakat berada dalam lingkungan ekonomi, perdagangan. Cara kehidupan demikian memiliki kecenderungan ke arah keduniawian, bila dibandingkan dengan kehidupan warga masyarakat desa yang cenderung ke arah keagamaan.

- b. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang-orang lain. Yang terpenting di sini adalah manusia perorangan atau individu. Di kota-kota kehidupan keluarga sering sukar untuk disatukan, sebab perbedaan kepentingan, paham politik, perbedaan agama dan sebagainya.
- c. Pembagian kerja di antara warga-warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata. Misalnya seorang pegawai negeri lebih banyak bergaul dengan rekan-rekannya daripada dengan tukang-tukang becak, tukang kelontong atau pedagang kaki lima lainnya.
- d. Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa. Pekerjaan para warga desa lebih bersifat seragam, terutama dalam bidang bertani. Oleh karena itu pada masyarakat desa tidak banyak dijumpai pembagian pekerjaan berdasarkan keahlian. Lain halnya di kota, pembagian kerja sudah meluas, sudah ada macam-macam kegiatan industri, sehingga tidak hanya terbatas pada satu sektor industri. Singkatnya, di kota banyak jenis-jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh warga-warga kota, mulai dari pekerjaan yang sederhana sampai pada pekerjaan yang bersifat teknologi.
- e. Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan bahwa interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi.

- f. Jalan kehidupan yang cepat di kota-kota, mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota, sehingga pembagian waktu yang teliti dan tepat sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu.
- g. Perubahan-perubahan sosial tampak dengan jelas dan nyata di kota-kota, sebab kota-kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar. Hal ini sering menimbulkan pertentangan antara golongan tua dengan golongan muda. Oleh karena itu, golongan muda yang belum sepenuhnya terwujud kepribadiannya, lebih sering mengikuti pola-pola baru dalam kehidupannya.

Sehubungan dengan perbedaan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, kiranya perlu pula di singgung perihal urbanisasi. Urbanisasi adalah suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau pula dapat di katakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat kota. Proses urbanisasi boleh di katakan terjadi di seluruh dunia, baik pada negara- negara yang sudah maju, maupun yang secara relatif belum. Urbanisasi mempunyai akibat- akibat negatif terutama di rasakan oleh negara- negara agraris seperti Indonesia. Hal ini terutama di sebabkan produksi pertanian sangat rendah bila di dibandingkan dengan jumlah manusia yang di pergunakan dalam produksi tersebut. Faktor kepadatan penduduk dalam suatu daerah *over-population* merupakan gejala umum di negara agraris, yang secara ekonomis masih terbelakang. Proses urbanisasi dapat terjadi dengan lambat maupun cepat, tergantung pada keadaan masyarakat yang bersangkutan. Proses tersebut terjadi dengan menyangkut dua aspek, yaitu :⁶⁶

- a. Perubahan masyarakat desa menjadi masyarakat kota
- b. Bertambah penduduk kota yang di sebabkan oleh mengalirnya penduduk yang berasal dari desa (pada

⁶⁶ Ibid., 138.

umumnya di sebabkan karena penduduk desa merasa tertarik oleh keadaan kota).

Sehubungan dengan proses tersebut di atas ada beberapa sebab yang mengakibatkan suatu daerah tempat tinggal mempunyai penduduk yang banyak. Artinya dalam suatu daerah bisa saja daya tarik sedemikian rupa sehingga orang-orang pendatang semakin banyak. Secara umum dapat di katakan bahwa sebab- sebabnya adalah :

- a. Daerah yang termasuk menjadi pusat pemerintahan atau menjadi kota (seperti jakarta)
- b. Letaknya tersebut yang sangat strategis untuk usaha-usaha perdagangan/ perniagaan, misalnya kota pelabuhan atau kota yang letaknya dekat pada sumber- sumber bahan mentah
- c. Timbulnya industri di daerah itu, yang memproduksi barang maupun jasa

Sebuah kota hakikatnya merupakan suatu tempat pertemuan antara bangsa. Di desa lapangan gerak tidak terlalu luas karena adanya ikatan adat serta sistem pengendalian sosial (*sosial-control*) yang agak kuat. Dengan demikian, hubungan antara kota dengan daerah di sekitarnya di dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi mempunyai pengaruh yang aktif. Walaupun kota memiliki fungsi demikian terhadap daerah sekitarnya, kehidupan fisik kota tergantung pada daerah sekitar itu. Apabila hendak di tinjau sebab urbanisasi, maka harus di perhatikan dua sudut yaitu:

- a. Faktor yang mendorong penduduk desa untuk meninggalkan daerah kediamannya (*push factors*) dan
- b. Faktor kota yang menarik penduduk desa untuk pindah dan menetap di kota- kota (*pull factors*).

Bila di analisis sebab- sebab pendorong orang desa meninggalkan tempat tinggalnya secara umum adalah sebagai berikut :⁶⁷

- a. Di desa lapangan kerja pada umumnya kurang. Pekerjaan yang dapat di kerjakan adalah pekerjaan yang semuanya menghadapi berbagai kendala seperti irigasi yang tak memadai atau tanah yang kurang subur serta terbatas. Keadaan tersebut menimbulkan pengangguran tersamar *disguised unemployment*.
- b. Penduduk desa, terutama kaum muda-mudi, merasa tertekan oleh adat istiadat yang mengakibatkan cara hidup yang monoton. Untuk mengembangkan pertumbuhan jiwa, banyak yang pergi kekota.
- c. Di desa tidak banyak kesempatan untuk menambah pengetahuan. Oleh sebab itu, banyak orang yang ingin maju meninggalkan desa.
- d. Rekreasi yang merupakan salah satu faktor penting di bidang spiritual kurang sekali dan kalau juga ada, perkembangan sangat lambat.
- e. Bagi penduduk desa yang mempunyai keahlian lain selain berani seperti misalnya kerajinan tangan, tentu mengingini pasaran yang lebih luas bagi hasil produksinya. Ini tidak didapatkan di desa.

Daya tarik kota yang mendorong terjadinya urbanisasi ini disebut sebagai faktor penarik (pull factor). Pemicunya bukan saja masalah ekonomi, tetapi juga sosial budaya dan pelayanan kehidupan kota. Bayangan tentang kemajuan dan gemerlapnya kota menjadi daya tarik terjadinya migrasi ke kota. Di Indonesia, diperkirakan perpindahan penduduk yang disebabkan oleh pekerjaan hanya sekitar 40%, selebihnya karena alasan nonekonomi dan nonlapangan kerja seperti

⁶⁷ Ibid., 139.

misalnya ikut keluarga, mendapatkan pendidikan lebih tinggi, dan tanpa tujuan yang jelas.⁶⁸

a. Masyarakat desa

Masyarakat desa sebagai community adalah suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradapannya. adapun ciri karakteristik masyarakat desa yaitu :⁶⁹

1) Pola hidup

Masyarakat desa pada umumnya kehidupannya erat hubungannya dengan alam, mata pencaharian tergantung pada alam, hidup sederhana, rukun dan bergotong-royong. Selain daripada itu dimasyarakat desa pola hidup feodalisme sudah tampak berkurang. Hanya saja bagi generasi tua yang masih ikut menikmati/merasakan ajaran kolonialisme, corak feodalisme sedikit banyak masih berpengaruh.

2) Masyarakat religius

Masyarakat desa masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya. Artinya bukanlah masyarakat kota tidak patuh terhadap agama, akan tetapi masyarakat desa lebih sedikit (dibanding dengan masyarakat kota) pengaruh arus sekularisasi/sekularisme. Hanya saja di pedesaan sebagian masih banyak bertautan dengan adat istiadat, kaidah-kaidah kuno, benda-benda gaib/magic. Yang mana mereka takut meninggalkannya dan takut akan sanksi alam. Pada umumnya ini dilakukan oleh generasi tua yang diwarisi oleh generasi sebelumnya. Untuk

⁶⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya, Sosiologi Perkotaan*, vol. 2 (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 180.

⁶⁹ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 88.

generasi muda, tampaknya mereka kurang serius menanggapinya.

3) Mata pencaharian

Masyarakat desa sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris. Nelayan, bakulan (dagang kecil-kecilan) industri kecil dan bagi desa pinggiran kota bekerja di pabrik-pabrik. Selain daripada itu bagi mereka yang pemberani, merantau ke luar kota/ke kota besar untuk mencari pencaharian di sana. Hal ini didorong oleh adanya keinginan mengubah nasib dan meningkatkan status sosial dan status ekonomi.

4) Pendidikan

Masyarakat pedesaan sangat cepat laju perkembangannya dibidang pendidikan. Hal ini ditandai banyaknya warga masyarakat membanjiri di lembaga-lembaga pendidikan, terutama di sekolah-sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan mereka yang mampu dapat melanjutkan ke SMTA dan Perguruan Tinggi. Kalau demikian antara kota dan desa mengenai hal pendidikan persentasenya tidak jauh selisihnya (bila diadakan sensus pendidikan).

5) Kesehatan

Di bidang kesehatan masyarakat bukan hanya tergantung pada dukun (magic) saja akan tetapi pemanfaatan rumah sakit, puskesmas dan sebagainya sudah nampak jelas.

6) Kehidupan seni dan budaya

Kesenian di pedesaan tampaknya ada perkembangan. Artinya masyarakat sudah memiliki niat dan kebutuhan akan seni seperti halnya masyarakat kota, seperti televisi, video tape recorder, film, taman bunga dan sebagainya. Begitu pula kebudayaannya tidak lagi menggantungkan dengan hasil ciptaannya saja,

melainkan sudah mulai memanfaatkan hasil ciptaan bangsa lain yang serba elektronis dan teknis, misalnya diesel air, diesel listrik dan sebagainya. Apalagi dengan adanya listrik masuk desa kehidupan seni dan budaya makin bertambah maju.

7) Bahasa

Sebagian besar masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari masih menggunakan bahasa daerah. Namun bila bahasa nasional (bahasa Indonesia) diterapkan sebagian besar masyarakat desa menangkapnya (cakap) bahkan bahasa Internasional pun (bahasa Inggris) minoritas dapat menguasai.

8) Sistem sandang dan perumahan

Perumahan ataupun sandang yang dipergunakan masyarakat desa, disaat-saat sekarang ini nampak ada kemajuan. Begitu pula perumahan sangat menyolok kemajuannya, hanya saja rumah-rumah yang lux dengan peralatan yang serba mekanis masih beberapa yang memiliki.

b. Masyarakat kota

Kota adalah pusat kegiatan, pusat pemerintahan dan pusat perdagangan, sehingga masyarakat kota selain sebagai community (seperti masyarakat desa) juga sebagai masyarakat *cociety*. Ini dikenakan pada masyarakat kota yang an ggota-anggotan ya saling terpisah, tak saling kenal, dan lebih terikat kontak kekeluarganya, hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan senti-men, tanpa ikatan tradisi dan tanpa kepemimpinan mapan.⁷⁰

1) Ciri Masyarakat kota

Pada masyarakat kota ada beberapa ciri-ciri yang menonjol, pada umumnya masyarakat kota dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada

⁷⁰ Ibid., 91.

orang lain, masyarakat kota mempunyai jalan pikiran rasional yang menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi jalan kehidupan yang cepat di kota mengakibatkan pentingnya faktor waktu sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu, dan perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar. Masyarakat perkotaan sering disebut juga urban community. Pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Dengan demikian, ciri yang ada pada masyarakat kota tentunya yang dimiliki yaitu perilaku heterogen, perilaku yang dilandasi oleh konsep pengendalian diri dan kelembagaan, perilaku berorientasi pada rasionalitas dan fungsi, mobilitas sosial, sehingga dinamik, kebauran dan diversifikasi kultural, birokrasi fungsional dan nilai-nilai sekuler, individualisme, dan kehidupan keagamaannya berkurang. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain (individualisme), pembagian kerja di antara warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas yang nyata, kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota, jalan kehidupan yang cepat di kota-kota, mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan seorang individu, perubahan tampak nyata di kota-kota, sebab kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar.⁷¹


⁷¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2016), 263.

2) Karakteristik Masyarakat Urban

Urbanisasi merujuk pada suatu proses pembangunan kota dengan melihat aktivitas sosial di ruang-ruang kosong perkotaan yang menjadi suatu proses pembangunan dan perubahan kota itu sendiri. Adapun analisis urbanisasi menggunakan pendekatan historis dan komparatif. Sementara itu, urbanisme merujuk pada bentuk-bentuk kebudayaan, pola pikir, dan aktivitas sehari-hari yang menjadi ciri khas dari masyarakat kota itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian urbanisasi jauh lebih luas dibandingkan kajian urbanisme. Dalam kajian Sosiologi perkotaan, Simmel menulis sebuah esai yang berjudul *The Metropolis and Mental Life*. Simmel pun mencatat beberapa karakteristik mengenai urbanisme yang terjadi pada masyarakat urban. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat urban antara lain:

- a) Adanya sikap cuek (*blasé attitude*) yang muncul pada masyarakat perkotaan. Sikap cuek di sini menunjukkan bahwa masyarakat kota kurang memiliki rasa kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.
- b) Adanya peningkatan kuantitas waktu bekerja buruh. Tujuannya tidak lain adalah untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya agar perekonomian kota tetap dapat berjalan lancar.
- c) Adanya pertukaran uang yang memperlancar arus perekonomian dunia. Hal ini berkaitan dengan konsep filosofi uang yang sudah dibahas pada bagian pengantar sebelumnya.
- d) Adanya penyediaan barang produksi secara massal untuk dijual kepada pembeli yang tidak diketahui produsen barang tersebut.

- e) Adanya bentuk pemajangan terhadap barang konsumsi yang akan dibeli masyarakat.
- f) Adanya kalkulasi rasional dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Adapun kalkulasi rasional tersebut sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat perkotaan.
- g) Lingkungan kota menjadi fokus kedua di dalam pembangunan kota. Yang menjadi fokus utama di dalam pembangunan kota adalah terciptanya industri yang mampu memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat kota yang semakin kompleks.
- h) Adanya pembebasan dari pembatasan masyarakat tradisional terkait waktu kerja. Hal ini yang dapat memicu karakteristik individualistis yang melekat dalam kehidupan masyarakat kota.



Perbedaan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan (urban community), setidaknya perlu diketahui akan hal urbanisasi yang merupakan suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan. Proses urbanisasi ini terjadi di seluruh dunia baik Negara maju maupun Negara berkembang. Urbanisasi pun juga diartikan sebagai suatu proses berpindahnya bagian yang semakin besar penduduk di suatu negara untuk bermukim di pusat – pusat perkotaan.

Antara warga masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, terdapat perbedaan dalam perhatian, khususnya terhadap keperluan hidup. Di desa, yang diutamakan adalah perhatian khusus terhadap keperluan utama kehidupan, hubungan-hubungan untuk memperhatikan fungsi pakaian, makanan, rumah, dan sebagainya. Lain dengan orang kota yang mempunyai pandangan berbeda. Orang kota sudah memandang

penggunaan kebutuhan hidup, sehubungan dengan pandangan masyarakat sekitarnya.

Kehidupan masyarakat kota umumnya heterogen. Heterogenitas masyarakat kota pada satu sisi memberi peluang terciptanya kompetisi dan kreasi-kreasi baru. Pluralisme keyakinan dalam beragama juga sangat nyata sebagai ciri kehidupan masyarakat kota. Begitu pula dalam bidang politik dan ekonomi. Meskipun begitu, masyarakat kota umumnya relatif sangat menghormati waktu karena tuntutan demi kelangsungan hidup untuk mempertahankan hidup terkadang menimbulkan kompetisi yang tajam, bahkan sering mengarah pada kompetisi yang kurang sehat. Selain itu Masyarakat kota memiliki akses informasi lebih cepat karena dekat dengan pusat-pusat informasi.

3. Akhlak Pada Masyarakat Perkotaan

Dakwah dalam Islam dimulai sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul/utusan untuk menyebarkan agama Islam, mengajak kaum Quraisy untuk menghilangkan perilaku jahiliah. Perilaku jahiliah identik dengan tindakan-tindakan bar-bar. Seperti membunuh anak perempuan, perlakuan tidak manusiawi kepada para budak dan orang-orang yang secara strata sosial lebih rendah (orang miskin harta dan kedudukan), menyelesaikan dengan perang/kekerasan dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya. Sehingga konsentrasi dakwah nabi Muhammad selain mengajak umatnya untuk menyembah Allah juga memperbaiki akhlak sebagaimana hadist yang diriwayatkan imam Bukhari "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak". Akhlak inilah yang menjadi ruh keberhasilan dakwah Rasulullah. Akhlak baik yang ditunjukkan Rasulullah ketika berdakwah membuat mad'u dengan sukarela memeluk agama Islam. Dakwah dengan akhlak juga dilakukan walisongo di tanah Jawa dengan kelembutan akhlak dan keteladanan apa yang diucapkan, para wali mampu mengislamkan tanah Jawa dalam kurun waktu

kurang dari satu abad, padahal selama kurang lebih tujuh abad, Islam tidak bisa berkembang di tanah Jawa.⁷²

Dalam kaitannya dengan perubahan masyarakat, kegiatan dakwah merupakan proses pengimplementasian nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta hasil ijtihad para da'i yang bersinergi dengan nilai-nilai kultur-budaya masyarakat Islam setempat. Dakwah yang bersinergi dengan kebudayaan masyarakat akan memperlihatkan proses dakwah sebagai proses perubahan masyarakat Islam dalam mewujudkan nilai Islam tanpa menghilangkan nilai kearifan lokal, sehingga dakwah itu akan menjadi rahmat bagi semesta alam yang pada kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akherat. Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia, baik secara individual maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesama manusia.⁷³

Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan. Dakwah merupakan perwujudan tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah fi al-ardl yang melekat sejak awal penciptaan manusia, yaitu dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesama dan mewujudkan tatanan masyarakat marhamah yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan, kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama, dan penegakkan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Masyarakat merupakan golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain. Sedangkan Bouman

⁷² Riza Zahriyal Falah, "Peran Dakwah Dalam Mewujudkan Kesalehan Sosial Masyarakat Perkotaan," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2 (2017): 5.

⁷³ *Ibid.*, 6.

memberikan definisi masyarakat sebagai berikut: "Masyarakat adalah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka. Lysen selanjutnya menjelaskan bahwa "Masyarakat adalah hubungan antara kekuatan-kekuatan dari bentuk-bentuk masyarakat dan dengan kehidupan individu. Dengan demikian dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah pengumpulan manusia yang banyak dan bersatu dengan cara tertentu oleh karena hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama. Jadi ada beberapa syarat untuk timbulnya masyarakat, yaitu: harus ada pengumpulan manusia yang banyak, telah bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam waktu yang lama, adanya aturan yang mengatur untuk kepentingan bersama.⁷⁴

Berbeda dengan masyarakat desa yang interaksi sosialnya lebih intens dan aktif, masyarakat kota cenderung individualistik dan pasif dengan kondisi orang-orang disekitarnya. Hal ini kemudian mempengaruhi praktik-praktik sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap individual dan pasif membuat seseorang lebih suka menghindari interaksi dengan orang lain, sehingga akan mengikis jiwa sosial dalam dirinya. Hal ini tentunya berlawanan dengan konsep masyarakat sebagai satu kesatuan dalam suatu daerah. Selain itu, masyarakat individualis pasif akan lebih suka dengan kesalehan-kesalehan individual daripada kesalehen sosial. sehingga dalam hal ini, dakwah dalam masyarakat kota sangat diperlukan salah satunya untuk menumbuhkan kesalehan sosial masyarakat kota.⁷⁵

Aktifitas dakwah seharusnya merupakan suatu gerakan untuk menyeru kepada kebaikan dan menghalangi tindak kejahatan yang dikelola dengan pendekatan manajemen yang tepat, yang kemudian diarahkan untuk mampu menciptakan

⁷⁴ Ibid., 9.

⁷⁵ Ibid., 12.

kesalehan sosial, politik, dan budaya, sehingga akan menciptakan masyarakat adil, makmur, sejahtera, aman dan sentosa bisa mewujudkan. Islam sangat tegas memerintahkan kesalehan yang demikian, agar umat manusia mampu mencapai kualitas hidup sebagai masyarakat utama (khairu ummah). Anjuran untuk berbuat ma'ruf dan menghalang terhadap yang munkar, dalam terminologi sosiologi, bertujuan membentuk spirit kepedulian sosial. Sedangkan secara politik menghendaki ada sikap dan perilaku ambil peduli terhadap masalah-masalah kebijakan publik dan perilaku politik kekuasaan sebagai pengamalan dari democratic participative. Untuk keperluan pencegahan dan pemberantasan kemungkaran, maka pesan komunikasi dakwah haruslah lebih banyak menitikberatkan kepada pembinaan pola pikir dan sikap kritis terhadap berbagai bentuk penyimpangan dalam masyarakat, yang didasarkan kepada nilai-nilai amar ma'ruf dan nahi munkar. Pembentukan pola pikir dan sikap kritis semacam itulah sesungguhnya intisari (spirit) dari aktifitas dakwah yang dipraktikkan oleh agama-agama besar di dunia. Salah satu wujud terpenting dari sikap dan pola pikir kritis tersebut adalah suatu kesadaran sosial yang terus menerus mendorong sikap dan perilaku peduli terhadap permasalahan sosial, budaya dan politik, yang bisa menimbulkan ketimpangan dan kesengsaraan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga pada hakikatnya kegiatan dakwah merupakan kegiatan dalam rangka merubah kondisi sosial masyarakat. Dakwah dalam Islam tidak hanya menjadikan mad'u menjadi pribadi yang saleh secara individual, namun juga secara sosial. Karena Islam bukan hanya agama tauhid yang mengajarkan keesaan Tuhan. Tauhid dalam Islam menjunjung tinggi nilai-nilai sosial seperti keadilan, demokrasi, persamaan, dan pemerataan. Karena pada dasarnya Islam membawa keselamatan di dunia dan akhirat.⁷⁶

⁷⁶ Ibid., 13.

Dapat di pahami dari penjelasan di atas bahwa dakwah pada masyarakat perkotaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak masyarakat. Dalam masyarakat perkotaan, seringkali terjadi pola hidup yang materialistik dan individualistik, yang dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai akhlak yang baik. Oleh karena itu, dakwah pada masyarakat perkotaan dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan akhlak masyarakat dengan cara:

- a. Menyampaikan pesan-pesan moral dan etika yang baik melalui media massa seperti ceramah, seminar, dan kajian-kajian Islam.
- b. Menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat dengan mempraktikkan akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Memberikan pendidikan dan pelatihan akhlak Islam kepada masyarakat, terutama pada anak-anak dan generasi muda.
- d. Berkoordinasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah, untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak masyarakat.

Dengan melakukan hal-hal tersebut, dapat diharapkan bahwa akhlak masyarakat perkotaan akan meningkat dan lebih baik, seiring dengan penerapan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- 'arabi, Sheikh al- akbar muhyiddin ibn. *Jalan Selamat Pulang Menuju Allah*. Bandar Baru Bangi, Selangor : Panglima Media SDN BHD, 2011.
- Abdul Hamid & Beni Akhmad Saebani. *Ilmu Akhlak*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.
- Abdullah. *ILMU DAKWAH*. (medan : PT Raja Grafindo, 2018).
- Abdullah, Sattar. “Dakwah Inovatif Pada Masyarakat Urban (Analisis Konsep Dan Praktik Terapi Shalat Bahagia).” *Disertasi*, 2019, 1–365.
- Achmad Mubarak. *Psikologi Dakwah*. JAKARTA : Pustaka Firdaus, 1999.
- Ahmadi, Abu. *ILMU SOSIAL DASAR*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya), 2009.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017., N.D.
- ALAWI, AHMAD. “DAKWAH MELALUI KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA (Studi Di SMA Maflahul Ummah Ciwandan Kota Cilegon - Banten).” *Skripsi*, 2020, 7.
- Aminuddin. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Graba Ilmu, 2006.
- Aminudin. “Konsep Dasar Dakwah.” *Al-Munzir* Vol.9 (2016): 40–41.
- Antoni Athoilah. *Dasar- Dasar Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Bambang. *KOMUNIKASI DAKWAH*. (bandung : simbiosa rekatama media), 2010.
- Bram Octafia. *Ketua LDNU Kota Bandar Lampung*. Wawancara, 05 april , 2023, n.d.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga,

2010.

Dokumen. *Berdasarkan Surat Keterangan PCNU Kota Bandar Lampung Nomor :107/A.II/04/d/07/2022*, n.d.

Dokumentasi. *Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kaota Bandar Lampung Nomor : 042/A.II/PCNU/BDL/I/2023*. 20 maret 2023, n.d.

Dudung Abdurahman. *Penghantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia kalam semesta, 2003.

Fadel Alief Feisol. "STREETWEAR SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT URBAN (Studi Deskriptif" 1, no. 1 (2018): 6.

Farida, Umi, and Sri Hartono. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Unmuh Ponorogo Press*. Ponorogo : Unpo Press, 2016.

Herman. "Efektif Manajemen Dakwah Di Majelis Ta'lim," 2015, 7.

HIDAYANTI, NURUL. "METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENINGKATAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SMP ISLAM TERPADU (IT) BUSTANUL ULUM TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH Oleh:" *Skripsi* 1, no. 1 (2018): 18.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
<http://dx.doi.o>

Ichwan Adji Wibowo. *Ketua PCNU Kota Bandar Lampung*. Wawancara, 15 February 2023, n.d.

Irawan Soeharto. *Metode Reseach*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999.

Iskandar. "Dakwah Pada Masyarakat Perkotaan," 2011, 33.

Iskandar, Aziez. "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung." *Skripsi*, 2017, 37.

Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan Memahami*

- Masyarakat Kota Dan Problematikanya. Sosiologi Perkotaan.* Vol. 2. Bandung : CV Pustaka Setia, 2017.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung : Mandar Maju,Ct.VIII, 1996.
- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen.* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Kurniawan, agung widhi. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta : Raja Grafindo Prasada, 2016.
- M. Arifin. *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Studi.* jakarta : bumi, 2000.
- M. Bahri Ghazali. *Dakwah Komunikatif.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah.* Jawa Timur : Wade Group, 2018.
- Malayu s.p Hasibuan. *Manajemen(Sumber Daya Manusia).* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2016..
- Mansur Efendi. *Staff PCNU Kota Bandar Lampung.* Wawancara, 20 february 2023, n.d.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996.
- Muhammad Abddurrahman. *Akhlak.* Jakarta : perpustakaan Nasional, 2016.
- muhammad munir. *Manajemen Dakwah.* JAKARTA : PRENADA MEDIA GROUP), 2009.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah.* Jakarta : Prenada Media Group, 2009.
- Nurhayati Raden. “PROGRAM PENYIARAN DAKWAH ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MARHAMAH” 1, no. 1 (2018): 57–68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161558>.
- Puspianto, A. “Media Dakwah Masyarakat Urban.” *An-Nida’: Jurnal*

- Komunikasi Dan Penyiaran Islam IX* (2021): 74–75. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/download/278/154>.
- Rahmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2010.
- Rismawati, K. “Gaya Hidup Kaum Urban Semakin Kekinian” 1 (2022): 3.
- Riza Zahriyal Falah. “Peran Dakwah Dalam Mewujudkan Kesalehan Sosial Masyarakat Perkotaan.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2 (2017): 5.
- Rosihon Anwar. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2010.
- Rulam Ahamadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Samsul Munir Amin. *ILMU DAKWAH*. Jakarta : AMZAH, 2009.
- Saputra, Wahidin. *Penghantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2012.
- Siswanto, H.B. *Penghantar Manajemen*. Jakarta : Bmui Aksara, 2005.
- Siti, nur halimah. “ANALISIS SEGMENTASI MASYARAKAT URBAN KOTA SURABAYA (Studi Pada Jama’ah Majelis Dzikir Walisongo Lembaga Dakwah NU Surabaya Tahun 2016-2017).” (*TESIS, UIN SUNAN AMPEL, 2017*), 2017, 4.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Stephen P. Robbins & Mary Coulter. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Stephen P. Robbins, Mary Coulter. *Manajemen*. (Jakarta : Erlangga), 2010.
- Sulastri, Lilis. *Manajemen*. Bandung : la goods publishing, 2012.
- Sutrisno Hadi. *Metode Reseach, Jilid 1*. Yogyakarta : Fak Psi UGM, 1986.

- Syamsuddin. *Penghantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Syarifah Habibah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 73. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.
- Syukir, Asmuni. *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-ikhlas, 2005.
- TIRANI, AZZAM GILAS. “SOLIDARITAS MASYARAKAT URBAN DALAM LINGKUP MEDIA SOSIAL.” *Skripsi*, 2018, 2.
- Umi Farida dan siti Hartono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ponorogo : Unpo Press, 2016.
- Zakia Darajat Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001.

